

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PADA ANAK DI SMP SWASTA AL-HIKMAH  
MEDAN MARELAN PASAR 1V BARAT**

**SKRIPSI**

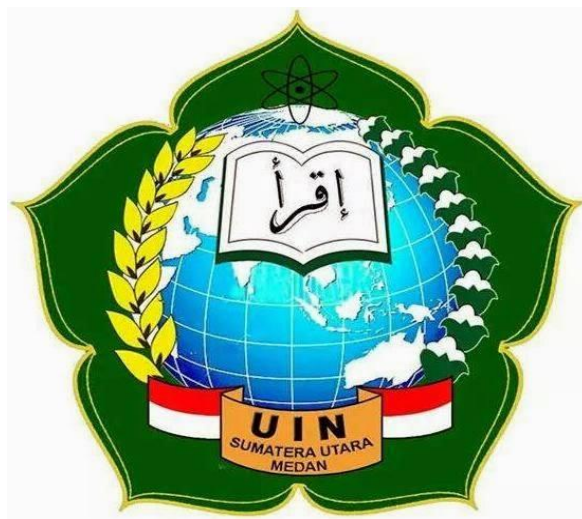
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**SITI FATIMAH**

**NIM 311 33 272**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK DI SMP SWASTA  
AL-HIKMAH MEDAN MARELAN PASAR IV BARAT**

**SKRIPSI**

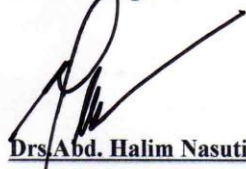
Di ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :


**SITI FATIMAH**  
**NIM. 31.13.3.272**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
**NIP.195812291987031005**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP.196909252008011 014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : An. Siti Fatimah

Medan, 05 Mei 2017  
Kepada YTH:  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

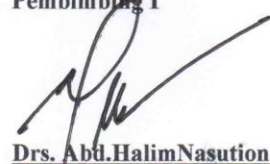
Setelah saya membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa An. Siti Fatimah yang berjudul :

**” Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar 1V Barat “** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk disidangkan Ujian Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudar saya ucapakan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

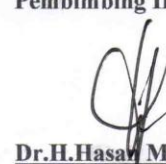
Pembimbing I



Drs. Abd.HalimNasution, M.Ag

NIP.19581229 198703 1 005

Pembimbing II



Dr.H.Hasan Matsum,M.Ag

NIP.19690925 2008 011014



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email: ftaiinsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL ANAK DI SMP SWASTA AL-HIKMAH MEDAN MARELAN PASAR IV BARAT**” yang disusun oleh Siti Fatimah yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**03 Mei 2017 M**  
**13 Sya’ban 1438 H**

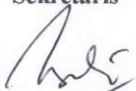
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


**Ketua**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
**NIP. 19701024 199603 2 002**

**Sekretaris**

  
**Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 19750411 200501 2 004**

**Anggota Penguji**

  
**1. Dr. Abd. Halim Nasution, M.Ag**  
**NIP. 195812291987031005**

  
**2. Dr. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP. 196909252008011 014**

  
**3. Dr. H. Abd. Hamid Ritonga, MA**  
**NIP. 19520405 197612 1001**

  
**4. Drs. H. Askalan Lubis, MA**  
**NIP. 19530612 197903 1004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah

Nim : 311.33.272

Jurusan/Program Study : PAI-8 Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan  
Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak di SMP  
Swasta Al-Hikamah Medan Marelan Pasar IV Barat**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 05 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan



SITI FATIMAH

311.33.272.



## ABSTRAK



Nama : Siti Fatimah  
Nim : 31.11.33.272  
Judul : Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat  
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag  
Tempat Tanggal Lahir : Medan 03 Desember 1996  
No HP : 081260654154  
Email : Sitifatimah961203@gmail.com

Sesuai dengan Rumusan Masalah maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP AL-Hikmah 2. Untuk Mengetahui Aspek kecerdasan emosional dan spiritual anak yang di kembangkan di SMP AL-HIKMAH 3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP AL-HIKMAH.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang di amati, dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP Al-Hikmah Medan Marelan sangat berpengaruh kepada perilaku siswa dalam membentuk sifat dan akhlak yang lebih baik lagi, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang di lakukan guru sendiri yaitu dengan pembiasaan seperti melakukan ibadah shalat berjama'ah, serta dapat mengelola emosi dengan baik. Sedangkan upaya guru yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut, dengan membuat program kegiatan ekstrakurikuler, memotivasi siswa, dan membimbing siswa.

Diketahui Oleh :  
**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag**  
NIP.19690925 2008 011014

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Selanjutnya shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kepada umat manusia dan membimbing kejalan yang di ridhai Allah SWT.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.P.d) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Anak di SMP AL-Hikmah Medan Marelan pasar 1V Barat.

Selanjutnya penulos menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi ini. Namun atas bimbingannya dan motivasi dari berbagai pihak penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kesempurnaan merupakan sebuah proses yang harus dijalani. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang berjasadalam penulisan ini diantaranya :

1. Bapak **Prof.Dr. Saidurrahman.M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negerei Sumatera Utara..
2. Bapak **Ihsan Satria Azhar**, penasehat akademik yang telah membimbing dan memotivasi siswannya .
3. Bapak **Drs.Abd. Halim Nasution, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi 1 dan Bapak **Dr. Hasan Matsum, MA**. Selaku dosen pembimbing 11, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skrispsi.

4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memeberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna yang sangat berguna bagi para Mahasiswannya .
5. Seluruh Staff perpustakaan fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, yang telah memberikan Pelayanan dan fasilitas serta buku-buku yang penulis perlukan
6. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan jenjang perguruan tinggi.
7. Dan seluruh Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2013 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Serta semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu mudah-mudahan bantuan, bimbingan, semangat dan doa yang telah diberikan menjadi pintu datangnya ridha dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya penulis sampaikan terimakasih dan saya harapkan kritik dan saran dari semuanya.

Medan, 1 Januari 2017

Wassalam Penulis

**SITI FATIMAH**

**NIM: 31133272**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	8
 BAB 11 LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Peranan Guru.....	10
1.Pengertian Peranan guru .....	10
2.Peran Guru dalam Proses Pembelajaran .....	12
3.Guru sebagai pendidik .....	16
B. Kecerdasan Emosional .....	17
1.Pengertian Kecerdasan.....	17
2.Pengertian Emosi .....	19
3.Kecerdasan Emosional .....	23
C. Kecerdasan Spritual.....	31
1.Pengertian Kecerdasan Sritual .....	31
2.Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Perkembangan Anak.....	33
3.Peranan Spritual Quoetient (SQ) dalam Keberhasilan Pendidikan .....	34
4.Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....	36
5.Penelitian Yang Relavan.....	40
 <b>BAB 111 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A.Metode Penelitian .....	41
B.Subjek Penelitian.....	41
C.Prosedur Pengumpulan Data .....	42
D.Analisi Data.....	43
E.Pengecekan Ke Absahan Data.....	44

<b>BAB 1V TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A.Temuan Umum .....	46
1.Sejarah Berdirinya SMP Swasta Al- Hikmah .....	46
2.Visi misi sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan .....	47
3.Profil Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah .....	47
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
C. Pembahasan Penelitian .....	75
D. Hasil Observasi .....	77
 <b>BAB 1V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
<b>A.Kesimpulan.....</b>	<b>78</b>
<b>B.Implikasi.....</b>	<b>79</b>
<b>C.Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan diatas menunjukan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya melalui seorang pendidik.

Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional*,(2008),Jakarta : Sinar Grafika,hal.3.

menentukan bagi terciptannya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa ditingkat SLTP/SMP. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua. Untuk membentuk akhlak seseorang. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara kecerdasan tidak berarti tanpa adanya dukungandari kecerdasan spritual .

Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, sebab pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Peserta didik lebih sering dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (Emotional Qoutient). Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan

menyongsong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20 %. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor –faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.<sup>2</sup>

Hal ini dikarenakan emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau dapat menghentikannya sama sekali. Maka pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri peserta didik. Serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi Emosional (EQ) orang tua atau guru harus memetingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapi dengan tepat dan di terapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional tidaklah di tentukan sejak lahir, melainkan dapat di pupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial. Seorang anak dalam keluarga

---

<sup>2</sup>Purwa Almaja Prawira, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Penerbit : Ar-rruz Media, hal 159.

mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuannya, keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional sangat penting di kembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak di dasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa,terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja.ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak.

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama islam (PAI). Peran guru PAI sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru PAI memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia disinilah peran penting pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di indonesia menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2) di sebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang – undang dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pernyataan di atas menunjukan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam menjadi sangat penting



sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spritual sehingga mampu di wujudkan pengembangan akhlak mulia.

Terkait dengan kecerdasan emosional (EQ) yang perlu diterapkan kepada anak kecerdasan spritual tidak kalah pentingnya. Menurut Dana Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreaktif, luwes, berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi perjuangan hidup menghadapi kecemasan ke khawatiran dan dapat menjembatani diri diri sendiri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara speritual dalam beragama.<sup>3</sup>

Kecerdasan spritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptannya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam mengadapi persoalan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan emosional dan spritual serta perkembangannya. Pendidik di tuntut untuk bisa mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spritual. Dalam hal ini paerlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa disekolah, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual anak.

---

<sup>3</sup>Umiarso,(2011), *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*, Jogyaarta: Ar Ruzz Media, hal.11.

Harus di akui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja belum cukup dalam mejamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Jika membiarkan kecerdasana intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa di landasi dengan kecerdasn spiritual, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang manusiwi serta jauh dari tuhan.

Dari pengamatan penulis di SMP Swasta Al-hikmah medan Marelan Pasar IV Barat, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasana emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Sedang dampak positif dari kecerdasan spiritual yang di terapkan di sekolah tersebut adalah siwa sangat rajin dalam melakukan ibadah shalat sunah duha maupun shalat wajib secara berjamaah di mesjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakn disekolah tersebut.

Melihar permasalahan di atas, maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas pokok guru

agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke peribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap mental anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama islam.

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak di SMP AL-HIKMAH “**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran guru mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di SMP AL-Hikmah ?
2. Apa saja Aspek kecerdasan emosional dan spiritual yang dikembangkan dalam pembelajaran Agama Islam di SMP AL-HIKMAH ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di SMP AL-HIKMAH ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aspek kecerdasan emosional dan spiritual apa saja yang di kembangkan dalam pembelajaran Agama Islam di SMP AL-HIKMAH
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di smp Swasta AL-HIKMAH

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di SMP AL-HIKMAH

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan penelitian ini berguna untuk :

- a. Untuk peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual siswa di sekolah SMP Al-Hikmah

- b. Untuk Guru

Sebagai penambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar namun juga mempercepat tujuan pembelajaran.

- c. Untuk Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin yayasan dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang harapan.

- d. Bagi orang tua

Sebagai bahan untuk meningkatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Peranan Guru**

##### **1. Pengertian Peranan guru**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 ayat 3 di kemukakan guru adalah tenaga pendidik yang khusus di angkat dengan tugas utama mengajar, disamping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung yaitu membimbing dan mengelola adminstrasi sekolah.

Adapun Peranan Guru ialah :

- a. Sebagai pengajar
- b. Sebagai pembimbing dan
- c. Sebagai administrator.<sup>4</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), pengawasan, dan pembinaan (supervisor) yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Tugas-tugas ini juga berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh para ahli

Menurut Yamin dan Maisah bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki

---

<sup>4</sup>HM. Suparta dan Herry Noer, (2003), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amisco, hal. 2.



oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>5</sup>

Sehingga secara jelas dapat di nyatakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa, kehadiran guru tidak bisa tergantikan dengan unsur yang lain yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, serta guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar.

Serta membantu perkembangan aspek –aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan siswa dan mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.

Dari paparan tersebut dapat di kemukakan peranan guru sebagai pendidik yang diharapkan bagi peserta didiknya ialah sebagai berikut :

- a. Korektor, yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

---

<sup>5</sup>Eny Winaryati, (2014), *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hal.37.

- b. Inspirator, yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informator, Yaitu guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu dan teknologi
- d. Organisator yaitu, guru harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah.
- e. Inisiator yaitu, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar di kelas, dan untuk memperoleh kemampuan itu guru di tuntut untuk dapat menguasai berbagai situasi baik di dalam kelas maupun bagi peserta didiknya sehingga peranan guru dalam mendidik peserta didiknya dapat terealisasi dengan semestinya sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat.

## **2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran**

Peran guru Jika di telusuri secara mendalam, proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori utama yaitu : guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam menjalankan tugas ialah sebagi berikut :

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah,(2000),*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*), Jakarta : Rineka Cipta,hal. 43.

a. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang di buat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan di lakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan

b. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang di hadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, oleh karena itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang di hadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang di hadapi.

c. Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Setiap kali dilaksanakan proses pembelajaran harus di evaluasi. Oleh karena itu agar evaluasi memberikan manfaat yang besar terhadap sistem pembelajaran hendaknya dilaksanakan setiap kali selesai proses pembelajaran.

d. Memberikan umpan balik

Menurut stone dan Nielson, umpan balik mempunyai fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan secara terus-

menerus dengan demikian minat dan antusias siswa dalam belajar selalu terpelihara.<sup>7</sup>

Sehingga dalam hal ini sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu ia harus menyiapkan beberapa media, ataupun bahan ajar yang nantinya ia gunakan di kelas, setelah itu melakukan pendalaman isi materi agar dapat disampaikan dengan baik kepada siswanya serta menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga proses pembelajaran yang telah terencana dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pendidik serta proses belajar yang di lakukan di kelas dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban merupakan amanat yang di terima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakn dengan penuh tanggung jawab. hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*“sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan hukum dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar, maha melihat.”<sup>8</sup>*

Dalam menjalankan tugasnya guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki, terlebih lagi guru berkewajiban bertanggung jawab untuk mengayomi peserta didiknya dan membantu peserta

<sup>7</sup>Sumiati dan Asra, (2013), *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, hal. 22.

didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanggung jawab guru merupakan keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenannya orang yang disebut pendidik patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar usaha pendidikan tidak jatuh ke tangan orang-orang yang bukan ahlinya, yang adapat mengakibatkan banyak kerugian.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran oleh karenanya kedudukan guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, adapun fungsi serta peranan guru dalam menciptakan pembelajarana yaitu :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, harus memiliki kestabilan emosional, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama tentang inovasi pendidikan.
2. Guru sebagai anggota masyarakat harus pandai bergaul dengan masyarakat.
3. Guru sebagai pemimpin, yaitu guru harus memiliki keperibadian menguasai ilmu kepemimpinan, teknik komunikasi dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
4. Guru sebagai pelaksana administrasi, berhubungan dengan administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.

5. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>9</sup>

Kesimpulannya ialah seorang guru dikatakan profesional jika ia seorang yang dibekali ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk menjadi guru, ia harus menguasai berbagai peranan dalam dunia pendidikan yang dapat menciptakan tujuan pendidikan lebih baik lagi, baik yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun dapat membentuk perkembangan pada anak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.

### **3. Guru sebagai pendidik**

Guru sebagai pendidik merupakan dasar bagi peserta didiknya untuk menirukan keteladanan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas utama guru adalah mendidik mengajar, membimbing dan melatih sebagai pendidik maka dapat dijabarkan adapun tugas guru yang wajib dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya. Agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya pembawaan baik terus berkembang.
- b. menyajikan yang terbaik dan menentukan arah perkembangan yang tepat
- c. setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidik sudah berjalan seperti yang di harapkan .

---

<sup>9</sup> Hamid Darmadi, (2012), *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung :Alfabeta, hal. 53.



- d. ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada pada saat mereka menghadapi kesulitan.
- e. Dalam menjalankan tugasnya pendidik wajib selalu ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padannya.<sup>10</sup>

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan**

Menurut Mehrens Intelegensi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak. Dalam konteks pengertian tersebut, hal-hal yang abstrak yang dipikirkan berupa ide-ide, simbol-simbol, verbal, numerikal dan matetmatika. Oleh sebab itu dalam pandang ini intelegensi merupakan kemampuan dalam bentuk memahamai ide-ide atau pun hal-hal tertentu.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk gejala pada siswa dalam perkembangannya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan siswa, yaitu

- a. Faktor bawaan. Faktor ini meyakini sebuah pemahaman bahwa kemampuan kecerdasan individu siswa merupakan sebuah warisan atau bawan dari orang tua. Oleh sebab itu tingkat kecerdasan yang dimiliki seorang anak tidak jauh berbeda dengan kondisi dan tingkat kecerdasan orang tuannya bahkan cenderung sama.
- b. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang dilihat sebagai kondisi di sekitar

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 50.

<sup>11</sup> Muhammad Irhan dan Novan Ardy Wiyani, (2015), *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta : Arr-Ruzz Media, hal.52.

individu siswa dan dari luar siswa yang menunjang perkembangan kecerdasan individu tersebut. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan siswa antara lain faktor gizi serta rangasangan kognitif emosional yang diterimannya.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kecerdasan atau Intelegensi pada dasarnya menunjukan pada sebuah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri, belajar, dan berfikir untuk memecahkan sebuah persoalan yang nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hal ini disebabkan hasil tes intelegensi menunjukan kemampuan sesorang secara umum, bukan menunjukan individu pada bidang-bidang khusus atau kemampuan khusus yang dikuasai.

Dalam konteks islam, pada hakikatnya manusia memiliki kecerdasan yang sama, bakat yang sama dan talenta yang sama ketika baru lahir. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalama Al-Qur'an surat An-Nahal ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Ibid. hal.53

<sup>13</sup>AlQur'an dan Terjemahan. (1989), Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta : CV Toha Putra Semarang, hal. 34

Di dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa manusia ketika datang dan berkenalan dengan dunia ini tidak mengetahui apa-apa akan tetapi manusia dibekali dengan *sama' dan absar, af'idah* sehingga dengan adanya kecerdasan yang di miliki setiap individu maka mereka dapat mengembangkannya sesuai dengan minat dan keahlian yang mereka miliki.

## **2. Pengertian Emosi**

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar (learning). Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingintahu (cuoristiy) yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, dan disiplin dalam belajar. Sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu negatif, seperti perasan tidak senang, kecewa, tidak bergairah maka proses belajar tersebut mengalami hambatan.<sup>14</sup>

Jadi dapat di simpulkan emosi merupakan salah satu bentuk perilaku yang di miliki anak untuk mengespresikan berbagai keadaan yang dapat membuat seseorang itu sedih ataupun senang dalam menerima berbagai keadaan yang ada. Selain itu emosi yang positif juga dapat berperan dalam kesuksesan individu di sekolah. Karena emosi positif yag dimiliki anak selama belajar dapat memotivasi anak untuk lebih melakukan eksplorasi dan memenuhi rasa ingin tahunya.

---

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,hal.64.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru seyogyanya mempunyai kepedulian untuk menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar siswa secara efektif. Serta dapat menumbuhkan emosi siswa yang positif dalam melakukan aktifitas belajar di dalam kelas dan perlunya kemampuan untuk mengontrol emosi diperlukan melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensori dan emosi Kejiwaan (Psikis)

- a. Emosi Sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti : rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang dan lapar.
- b. Emosi Psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan yaitu:
  1. Perasaan Intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran, perasaan ini diwujudkan dalam bentuk rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran, rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan yang harus di pecahkan.
  2. Perasaan sosial yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain baik bersifat perorangan maupun kelompok. Wujud perasaan ini seperti rasa solidaritas, persaudaraan, simpati, dan kasih sayang.
  3. Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Contohnya rasa tanggung jawab, rasa bersalah apabila melanggar norma.

4. Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk tuhan, di anugrahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk menegnak tuhannya. Dengan kata lain dikaruniai insting religius (naluri beragama).<sup>15</sup>

Dari penjelasan dia atas dapat di simpulkan bahwa di dalam emosi setiap individu terdapat bagian emosi yang secara langsung dan tidak langsung dapat di gunakan di dalam proses belajar maupun bersosial dengan lingkungan masyarakat serta timbulnya perasaan di dalam diri seseorang apabila emosi tersebut muncul dari perilaku yang telah di lakukan.

Garner mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur yang terdiri dari:

1. Kecerdasan Matematika –Logika, kemamapuan berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis angka-angka serta memecahkan masalah dengan kemampuan berfikir.
2. Kecerdasan Bahasa, kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata secara tertulis maupun lisan .
3. Kecerdasan Musikal, kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara non verbal yang berada di sekelilingnya termasuk nada dan irama.
4. Kecrdasan visual spasial, kemampuan seseorang untuk memahami secara mendalam hubungan antara objek dan ruangan.

---

<sup>15</sup>Syamsu Yusuf, (2012), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rosda, hal.114.

5. Kecerdasan kinestetik, kemampuan seseorang secara aktif menggunakan bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah.
6. Kecerdasan interpersonal, kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.
7. Kecerdasan intrapersonal, kemampuan untuk peka terhadap dirinya sendiri serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya
8. Kecerdasan Naturalis, kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam.<sup>16</sup>

Penjelasan Garner mengenai unsur kecerdasan tersebut tidak terbatas dan dimaksudkan agar guru dan orang tua dapat memahami dan mengenal macam-macam kecerdasan yang ada pada anak. Sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan yang ia miliki sesuai dengan kemampuan yang ia dapat dan ia tampilkan. Karena dengan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh setiap masing-masing anak, sebagai orang tua ataupun guru setidaknya dapat terus mengasah kecerdasan anak tersebut agar dapat berkembang secara optimal.

### **3. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan

---

<sup>16</sup>Purwa Almaja Prawira, (2012), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Penerbit : Ar-Ruzz Media, hal.153.



tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa.

Menurut Howard E. Book menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>17</sup>

Dari definisi tersebut bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat menemukan jalan persoalan yang rumit dengan mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan diri dari seluruh kecerdasan, serta kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, sehingga dengan adanya kecerdasan emosi tersebut seseorang dapat mengetahui dan memahami tindakan yang dapat dilakukan sebelum melakukan suatu masalah atau keadaan, sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan emosi nya dengan baik.

Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yaitu sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi diri, intinya adalah kesadaran diri. Yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi serta perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- b. Mengelola Emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan sesuai, mengelola emosi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.

---

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, (2010), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (2010), Jakarta : PT Bumi Aksara, hal.68.

- c. Memotivasi diri sendiri, dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.
- d. Mengenali emosi orang lain yaitu empati yaitu mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- e. Membina hubungan, yaitu orang yang terampil bersosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik dan cukup lancar.<sup>18</sup>

#### Karakteristik Emosi yang stabil (sehat)

- a. Menunjukkan wajah yang ceria
- b. Mau bergaul dengan teman secara baik
- c. Bergairah dalam belajar
- d. Dapat berkonsentrasi dalam belajar
- e. Bersikap respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain.

#### Karakteristik Emosi yang tidak stabil (Tidak Sehat)

- a. Menunjukkan wajah yang murung mudah tersinggung
- b. Mudah tersinggung
- c. Tidak mau bergaul dengan orang lain
- d. Suka marah-marah
- e. Suka mengganggu teman dan tidak percaya diri.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.* hal.74.

<sup>19</sup>Syamsu yusuf L.N dan Nani M Sugandhi,(2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal.64.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi dapat memengaruhi dan menguasai diri seseorang ketika berada di dalam suatu kondisi yang tidak stabil, akan tetapi bagaimana caranya agar emosi seseorang tersebut dapat di antisipasi agar emosi yang muncul dapat di ungkapkan dengan hal-hal yang bermanfaat tanpa menyakiti diri sendiri dan dan orang lain.

#### **a. Peran Emosi dalam Proses Pembelajaran**

Emosi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar siswa. Emosi pada individu juga berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut goelman dalam Sugihartono tanpa adanya keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan bekerja tidak optimal dan juga tidak maksimal dalam merekatkan pengetahuan dalam ingatan sehingga hasil belajar tidak dapat di capai dalam maksimal.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di katakan kaitan emosi yang di miliki anak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik sebab emosi yng di ciptkan di dalam diri seorang peserta didik dapat membantu mengembangkan minat belajar anak dalam proses belajar di kelas sehingga dalam emosi tersebut timbulah ha-hal yang positif seperti menghargai penjelasan guru yang guru sampaikan serta mempercepat anak dalam menanggapi suatu pelajaran yang ia terima di kelas, sehingga fungsi otak bekerja secara aktif di dalam diri peserta didik dengan baik.

---

<sup>20</sup>Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2015)*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal.60.

Adapun implikasi emosi siswa dalam proses pembelajaran yaitu Keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan emosi yang positif akan memicu sikap-sikap dan perilaku positif yang mempermudah dan memperlancar proses penyerapan informasi di otak.<sup>21</sup>

Maka dalam hal ini perlunya guru memantau siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan kembangkan emosi yang positif agar emosi positif dapat tertanam di dalam diri peserta didik tersebut serta dapat terus di kembangkan dalam proses pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sehingga tidak lagi terciptanya emosi yang negatif yang dapat membuat siswa tersebut tidak lagi memetingkan belajar.

#### **b. karakteristik pertumbuhan emosi pada fase Remaja**

para psikolog telah melakukan kajian mengenai emosi pada fase remaja. Dia anantara mereka ada yang menyebutkan bahwa pada fase remaja memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sangat sensitif atau yang disebut rahaafah (kepekaan).

Remaja sangat cepat terpengaruh oleh faktor-faktor pemicu emosi yang sangat sepele sekalipun. Jadi, dia sangat sensitif berperasaan halus, airmatanya mudah mengalir. Dia tersentuh ketika orang mengkeritiknya, walaupun kritik tersebut benar dan disampaikan dengan lembut. Perasaan yang sensitif ini di sebabkan oleh gangguan keseimbangan hormon-hormon kelenjar dan disebabkan oleh perubahan mendasar yang terjadi pada pemahamannya mengenai lingkungan serta disebabkan oleh ketidakmampuan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 61.

remaja untuk beradaptasi secara cepat dengan lingkungan yang kompleks dan dinamis,

## 2. Tanda-Tanda Putus Asa dan Depresi

Remaja mengalami emosi yang saling bertentangan dan tidak stabil. Dia berusaha menutupinya karena takut di ketahui orang lain. Inilah yang membuatnya merasa gagal. Ini yang membuatnya muram, menjauhkan diri dari teman-temannya, tidak ikut serta dengan mereka dalam kegiatan masal atau hobi.

## 3. Berontak dan Membangkang

Remaja terkadang mengambil tindakan negatif, dengan lari dari rumah, menarik diri dari kejidupan sosial. Pada remaja yang pendidikannya salah atau diabaikan tanpa pengarahan dan pendidikan, kecenderungannya untuk berontak dan membangkang .

## 4. Bebas

Remaja cenderung beraktifitas dan bergerak. Sering kali cenderung dan emosinya itu mendorongnya untuk bebas bergerak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sanggup dilaksanakannya atau tidak sesuai dengan kemampuannya.<sup>22</sup>

Adapun tanda-tanda Emosi-Emosi yang di miliki Remaja Menurut ahli psikolog Para psikolog mengkaji emosi-emosi remaja dan tanda-tanda yang menyerai masing-masing emosi tersebut sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, (2007), *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam dan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, hal.121.

a. Emosi ketakutan

Para remaja terkadang takut terhadap benda-benda konkret, seperti ular, anjing, suara-suara aneh.terkadang ketakutan mereka terkait dengan hubungan-hubungan sosial, seperti pertemuan dengan orang lain berada ditengah-tengah orang yang lebih pintar atau orang-orang yang berwatak keras dan seterusnya. Mereka juga takut kepada kesendirian atau berada ditengah masa, membaca di depan kelas, berpidato, atau berada dalam kelompok yang mayoritas nya adalah orang tua.<sup>23</sup>

Ada beberapa cara yang dapat di lakukan baik oleh orang tua maupun guru dalam rangka mengajarkan naskah emosi yang sehat pada anak, diatarrannya Sebagai berikut :

1. Ajarkan nilai-nilai budaya setempat di mana anak hidup.
2. Kenali dulu emosi anak yang menonjol, baru ajarkan anak untuk mengenali emosi-emosi itu.
3. Kenalkan anak tentang emosi anda dengan cara lain selain kata-kata. Ekspresikan emosi anda dengan bahasa tubuh atau dengan ekspresi wajah. Misalnya rangkulah dia bila sedang sedang duduk berdua.
4. Ajarkan pada anak ekspresi emosi apa yang dapat diterima oleh lingkungan.

---

<sup>23</sup>*Ibid* hal. 141.

Buatlah disiplin konsisiten pada diri kita agar anak belajar menghormati otoritas, karena menghormati otoritas sangat di perlukan untuk menghindarkan ia dari tindakan yang tidak benar.<sup>24</sup>

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati anatar lain :

1. Memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi. Hal ini terikat dengan prinsip orientasi perkembangan.
2. Pemberian kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistik (menyeluruh). Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak.

Goeleman mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosi sebagai berikut :

- a. Mampu memotivasi diri sendiri
- b. Mampu menghadapi frustrasi
- c. Cukup luwes untuk menemukan cara/ alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit di jangkau.

---

<sup>24</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (2014), Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.146.

- d. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu beres ketika menghadapi tahap kesulitan.
- e. Memiliki empati yang tinggi, mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas yang kecil yang mudah ditangani.
- f. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.<sup>25</sup>

Dari paparan di atas dapat di pahami bahwa kecerdasan emosi perlu di asah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu keberhasilan individu dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Sehingga anak yang memiliki kecerdasana emosional yang tinggi identik dengan anak yang bahagia dan memiliki motivasi yang tinggi serta dapat bertahan dalam menjalankan bergai macam kondisi stres yang di hadapi. Sehingga disini sebagai orang tua dan pendidik memegang peranan yang penting dalam membantu dan memberikan stimulasi kecerdasan emosi ini.

### **c. Pengembangan Kecerdasan Emosional**

Guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan EQ mrid-muridnya. Langkah pertama yang harus dilakukannya adalah meningkatkan EQ nya sendiri dan dalam waktu yang sama berusaha meningkatkan meningkat EQ muridnya..<sup>26</sup> Dan perlu di ingat bahwa bagi guru

---

<sup>25</sup>Riana Mashar,(2011), *Emosi nak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Hal. 61.

<sup>26</sup> Makmun Mubayidh, (2010) cet, ke 4, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, terj. Dari Adz-Dzaka'Al-Atifi wa ash- Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchosan Anasy, Jakarta : Pustaka Al-Kausar, hal.125.



bahwa setiap murid mempunyai karakter emosi yang berbeda sehingga perlakuan guru terhadap setiap murid haruslah sesuai dengan emosi perasaannya.

Langkah kedua yang harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak adalah dengan mengajarnya bagaimana mengenali perasaan khususnya dan dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengekspresikan emosi-emosi yang dialaminya.<sup>27</sup>

Maka secara lebih rinci maka yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan emosi murid adalah dengan “pelatihan Emosi” , serta kemampuan ini mencakup kemampuan mengatur keadaan emosional mereka sendiri.

## **C. Kecerdasan Spritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spritual**

Kecerdasan spritual (SQ) merupakan kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati (God Spot). Kecerdasan spritual (SQ) memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.<sup>28</sup>

Paparan di atas menunjukan bahwa kecerdasan spritual mengandung pengertian pada aspek nilai-nilai religius yang ada pada individu tersebut dan hubungan seorang hamba dengan sang penciptanya untuk memaknai kehidupannya, maka pada kecerdasan spritual ini bagaimana individu tersebut

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 111

<sup>28</sup> Lusi Nuryanti, (2011), *Psikologi Anak*, Jakarta : indeks Kencana, hal.65.

dapat menggunakan hati serta fikirannya yang dapat menuntut ia dalam melakukan suatu kebaikan- kebaikan rohani.

Prof.DR.KH Jalaluddin Rahmat menyarankan kepada orang tua dan guru dengan memberikan sepuluh kiat mengembangkan SQ anak sebagai berikut :

- a. Jadilah kita ‘Gembala Spritual” yang baik untuk anak. Menjadikan diri kita sebagai orang pertama yang memberikan pemahaman kepada anak arti dan makna segala hal yang di alami anak.
- b. Bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya. misi utama tersebut yaitu menjadikan anak yang shaleh.
- c. Baca kitab suci bersama-sama dan dan jelaskan maknanya dalam kehidupan.
- d. Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spritual.
- e. Diskusikan berbagai persoalan dari segala perspektif.
- f. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan
- g. Bawa anak ketempat orang menderita, ini salah satu untuk mengajak anak bersyukur dan ikut sertakan anak dalam kegiatan sosial.<sup>29</sup>

Dari pengembangan kecerdasan spiritual yang dijelaskan tersebut memberikan arti yang sangat penting bagaimana peran orang tua dan guru dapat mengembangkan aspek kecerdasan spiritual pada anak, sehingga dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang diberikan maka dapat melatih anak serta mengajarkan anak untuk memahami perbuatan perbuatan religius yang bersifat keagamaan atau atau menjalankan kehidupan dan mengaplikasikannya

---

<sup>29</sup>Imas Kurniasih,( 2010),*Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta :Pustaka Mawrwa,hal. 44.

untuk mnejadi seorang manusia atau hamba yang taat pada penciptannya dan berbudi luhur.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Perkembangan Anak**

Dengan kecerdasan spritual atau spritual intellegence atau Spritual Quotient (SQ), kita berusaha menyelesaikan permasalahan hidup ini berdasarkan nilai-nilai spritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spritual ini berhubungan erat dengan hati, hati mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani serta hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak dapat di ketahui oleh fikiran.<sup>30</sup>

Sehingga dengan adanya kecerdasan spritual yang dimiliki individu tersebut maka persoalan yang dimiliki seseorang tersebut dapat terselesaikan dan dapat dihadapi dengan bijak dan baik yang dapat menyelesaikan persoalan tersebut dengan hati dan fikiran yang tenang serta persoalan yang muncul dapat ditanggulangi dengan sikap-sikap yang tenang serta sabar sehingga keputusan yang di ambil dapat memungkinkan persoalan yang ada dapat terselesaikan. Sebab dengan adanya kecerdasan spritual hati seseorang berperan penting kerana dengan hati tersebut terdapat nilai kebaikan.

Adapun manfaat Kecerdasan Spritual yang di dapatkan dengan menerapkan SQ yaitu sebagai berikut :

- a. SQ telah menyalakan manusia untuk menjadi manusia seperti adanya

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 52.

- b. Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah lalu akibat penyakit dan kesedihan
- c. Untuk menjadi lebih cerdas secara spritual dalam beragama.
- d. M. Quraish Shihab mengatakan bahwa kecerdasan spritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam .
- e. Untuk menjadi kreaktif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secra kreaktif.<sup>31</sup>

### **3. Peranan Spritual Quoetient (SQ) dalam Keberhasilan Pendidikan**

Setiap manusia yang berakal, melalui perantara akal dan fitrah yang Allah ciptakan di dalam dunia akan mengetahui alam semesta ini di bangun dengan sistem yang sangat cermat dan teliti. Begitu juga peserta didik, jika di dalam hidupnya sudah terprogram dari stadium waktu yang rentannya pendek sampai pada waktu yang lama, sehingga disini peserta didik telah mampu merasakan hidupnya sangat indah, penuh makna, dan setiap langkahnya bernilai ibadah. Dengan keadaan ini peserta didik tidak pernah merasa tertekan dalam hidupnya semua dijalani dengan penuh optimis dan tidak pernah berhenti berdoa, berusaha mengikuti petunjuk tuhan serta mandiri.<sup>32</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peranan yang dapat mendorong peningkatan dalam keberhasilan belajar. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang dapat memaknai kegiatan apa

---

<sup>31</sup>H.Abd. Wahab dan Umiarso,(2011), *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spritual*, jogjakarta : AR-Ruzz Media, hal.58.

<sup>32</sup>*Ibid*,hal.222.

yang ia kerjakan, sehingga hal ini berdampak positif sebab apa yang ia kerjakan bernilai ibadah.

Adapun tanda – tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia dapat menghubungkannya dengan makna kehidupannya. Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal, ada beberapa tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

b. Tingkat Kesadaran Yang Tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Dengan demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi.

c. Kemampuan Menghadapi Penderitaan

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat.

#### d. Kemampuan Menghadapi Rasa Takut

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ia menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik dan sabar. Hal ini dikarenakan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.<sup>33</sup>

### 4. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan membantu seseorang untuk menemukan mana hidup dan kebahagiaan. Oleh karena itu kecerdasan spiritual di anggap sebagai kecerdasan yang apaling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain dapat di capai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskannya anantara IQ,EQ,SQ yang dimiliki.

Ahmad Muhaimin Azzet menyampaikan langkah – langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut :

#### 1. Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

##### a. Membiasakan diri berfikir positif

Cara berfikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang manusia

##### b. Memberikan suatu yang terbaik

---

<sup>33</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, (2015), *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Penerbit : Ar-Ruzz Media, hal.34.

Menanamkan kepada anak bahwa apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan diketahui oleh Tuhan perlu kita latihkan kepada mereka. Agar anak-anak kita akan tetap berusaha memberikan dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhan.

c. Menggali Hikmah di setiap Kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatih kepada anak agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya.

2. Mengembangkan lima latihan penting

a. Senang berbuat baik

Hal yang perlu dilakukan untuk melatih anak-anaknya agar senang berbuat baik. Memberikan pengertian betapa pentingnya berbuat baik.

b. Senang menolong orang lain

Setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain yang dapat dilakukan yakni, menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang.

3. Melibatkan Anak dalam beribadah

Kecerdasan sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual atau ibadah keduanya erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup misalnya anak dilatih untuk ikut shalat berjamaah

4. Menikmati pemandangan alam yang indah

Hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap sang pelukis alam, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa.

5. Mengunjungi saudara yang sedang berduka

Ada senang dan ada susah, agar anak dapat menemukan makna hidupnya dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meski saat duka menjelang perlu bagi kita selaku guru atau orang tua untuk mengajak mengunjungi saudara yang sedang berduka.

6. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah. Serta seorang guru atau orang tua dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya atau tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.

7. Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Sifat sabar akan menghindarkan anak dari sifat tergesa-gesa, memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Sedangkan rasa syukur dapat memberikan sifat tidak mudah cemas, sanggup menghadapi kenyataan di luar dugaan kedua hal ini penting untuk dilatih sejak dini.<sup>34</sup>

## 5. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan penulis, beberapa penelitian membuktikan bahwa peranan guru sangat penting terhadap pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan seperti di bawah ini ;

---

<sup>34</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal. 50



Pertama skripsi Muthea Hamidah dengan judul Peran Guru PAI Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spritual sisiwa di SMP. dari hasil yang di peroleh peneliti tersebut menyatakan bahwa untuk mengetahui peningkatan dan membina kecerdasan spritual pada siswa guru berperan penting dalam memotivasi kecerdasan spritual pada anak. Dari hasil yang di teliti tersebut perbedaan terletak dari metodologi penelitiannya. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam yang tertuju pada guru agama sebagai, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator terhadap pembinaan kecerdasan emosional dan spritual anak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi Kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>35</sup> Alasan menggunakan metode studi kasus adalah karena peneliti berusaha mendalami dan memahami suatu kasus dan penelitian ini ditunjukan terhadap suatu kasus tertentu, baik kasus pada individu maupun kelompok. Suatu masalah dapat di angkat sebagai kasus karena sifatnya negatif maupun positif. Ciri khas dari studi kasus adalah subjek yang di teliti relatif sedikit, penelitian di lakukan secara mendalam, mendetail dan komprehensif. Berbagai variabel di telaah dan ditelusuri, termasuk hubungan antara variabel yang ada. Penelitian suatu kasus bisa jadi menghasilkan pernyataan-pernyataan.

#### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian atau orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian) jadi syarat nya ia harus harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penenlitian.<sup>36</sup> Jadi dalam

---

<sup>35</sup>M. junaidy Chony dan Fauzan Almansur, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogyakarta : AR-Ruzz Media, hal. 306.

<sup>36</sup>Andi Prastowo, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 195.

penelitian ini yang menjadi informan adalah para guru-guru di SMP Swasta Al-Hikmah. Seperti guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan staff yang mengajar di sekolah SMP Al-Hikmah tersebut.

Sehingga populasi dalam penelitian ialah guru di SMP Swasta Al-Hikmah yang berjumlah 45 orang dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah hanya guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi (catatan atau arsip).<sup>37</sup> Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang di perlukan, keberhasilan peneliti sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang di amati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. wawancara Mendalam, melalui wawancara mendalam kemampuan intelektual sebagai bagian dari akar profesionalita, yang berupa pemikiran dan gagasan serta wawasan seseorang dapat terungkap. dan metode ini dibagi menjadi dua pedoman wawancara terstruktur dan tidak

---

<sup>37</sup>Jonathan Sarwono, (2006), *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha , hal.223.

terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relavan untuk mendapatkan informasi, tanggaoan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

- b. Obsevasi (pengamatan) yaitu, dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan seseorang tersebut dan mendengarkan apa yang di ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Metode ini dipergunakan hampir seluruh proses pengumpulan data penelitian. Observasi ini di lakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah pelaksanaan pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual, serta seluruh data lain yang diperlukan dalam proses penelitian.
- c. dokumentasi yaitu, digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah dilaksanakan.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, jumlah guru di SMP Swasta Al-Hikmah, jumlah siswa, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada di SMP Swasta Al-Hikmah. D

#### **D. Analisi Data**

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang di

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal.232

nyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi.<sup>39</sup>

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan, (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus. Dengan menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Serta menuntut peneliti agar terjun kelokasi penelitian yang cukup lama.

##### **2. Ketekunan**

Menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalanatau isu yang sedang dicari dan memusatkan pada hal-hal secara rinci.

##### **3. Trianggulasi**

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal. 241.

- a. Trianggulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Trianggulasi dengan metode yaitu, kroscek data yang di peroleh melalui dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan studi dokumen.
- c. Trianggulasi dengan teori yaitu, data yang di temukan dilapangan di kroscek dengan berbagai teori atau pendapat para ahli yang di kemukakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.318.

## **BAB 1V**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Al- Hikmah**

SMP Swasta Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga atau instansi yang bergerak di bidang lupakan yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang memegang wewenang dan tanggung jawab terhadap lembaga tersebut. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini adalah bapak Jumali S.Ag dan lembaga ini didirikan untuk membina anak didik agar menjadi anak yang berkualitas baik pada bidang intelektual maupun iptek sehingga setelah lulus dari pendidikan tersebut dapat menciptakan anak didik yang religius dan cerdas.

SMP Swasta Al-Hikmah didirikan pada tahun 1995 yang terletak di jalan marelan I Pasar IV Barat. Berdirinya SMP Swasta Al-Hikmah dilatar belakangi oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang khususnya dalam dunia pendidikan. Maka sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk :

- a. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan islami
- b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetensi pada jenjang pendidikan lanjutan baik yang di kelola departemen agama maupun dikelola oleh departemen nasional.
- c. Memudahkan anak didiknya dengan membekali mereka dengan ilmu agama, keterampilan dan keahlian.

- d. Menjadikan semua anak didiknya menjadi anak yang berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Allah sw serta ulet dan trampil
- e. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai bakatnya

## **2. Visi misi sekolah SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelان**

Adapun visi misi SMP Swasta Al-Hikmah adalah :

### **Visi :**

“Mendidik, membimbing, mengajar sisiwa menjadi manusia yang aktif, kreatif, dinamis, berkualitas dalam IPTEK dan bertaqwa sesuai dengan ajaran Agama Islam dan unggul dalam prestasi trampil dalam komputer, teladan dalam ibadah”.

### **Misi :**

1. Memberikan pelayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu
2. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
3. Menyiapkan sisiwa melanjutkan pendidikan keningkat yang lebih tinggi
4. Menyiapkan sisiwa menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan dari SMP Swasta Al-Hikmah

## **3. Profil Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah**

Nama Sekolah	: SMP Swasta Al-Hikmah
NSPN	: 10210227
Alamat Sekolah Kelurahan	: Jalan Marelان 1 Pasar 4
Kelurahan	: Rengas Pulau



Kecamatan : Medan Marelan  
 Kota : Medan  
 Provinsi : Sumatera Utara  
 Kode Pos/No Telpn : 20255/ 0616841721  
 Izin Operasi : Dinas Pendidikan Kota Medan  
 Masa Berlaku : 6 April 2015 s/d 6 April 2020  
 Status Akreditasi Oleh : A (Sangat Baik)  
 Masa Berlaku/ Nomor : 16 Oktober 2016 s/d 16 Oktober 2020  
 Tahun Didirikan : 1995  
 Tahun Beroperasi : 2000  
 Luas Bangunan : 945 m<sup>2</sup>  
 Luas Tanah : 2.703,6 m<sup>2</sup>

Struktur Pengurus Yayasan Perguruan SMP Swasta Al-Hikmah

A. Pembina : Hj Salmah

B. Pengurus

1. Ketua : Ateng SE
2. Wakil Ketua : Muhammad Rafsanjani
3. Sekertaris : Juraini
4. Wakil Sekertaris : Khairani
5. Bendarahara : Muhammad Rafii.S.Kom

C. Pengawas

Wakil Pengawas : Muhammad Efendii

**4. Keadaan Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru diuntut untuk harus memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (pedagogik). Seseorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai bidang studi pengajarannya adalah melalui pengalaman dan pendidikan formal. Karena itu latar belakang pendidikannya adalah sangat penting dan memberikan peran dan fungsi yang berarti bagi pelaksanaan tugasnya. Di samping itu kemampuan di atas akan menjadi tolak ukur bagi menempatkan dan peningkatan guru yang berkualitas.

Kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SMP Swasta Al-Hikmah, untuk mencapai pendidikan tersebut SMP Swasta Al-Hikmah dalam merekrut tenaga pendidik dan kependidikan sangatlah selektif. Setiap tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal SI serta sebagai sekolah berbasis dakwah, setiap guru SMP Swasta Al-Hikmah harus dapat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian harapan masyarakat yang menghendaki sekolah berwawasan islami akan terpenuhi. Sekolah dapat mencapai standart pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Untuk mengetahui keadaan guru SMP Swasta Al-Hikmah tahun ajaran 2016-2017 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Keadaan Guru SMP Swasta Al-Hikmah**

<b>NO .</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Mulai Tugas</b>
<b>1.</b>	<b>Jumali S.Ag</b>	<b>SI/PAI</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>PAI</b>	<b>2000</b>

2.	Nurjaya S.Ag	SI/Dakwah	Wakil Kepala Sekolah	Penjaskes	2000
3.	Purnamawati S.PdI	SI/PAI	PKS I	Hifzul Qur'an	2000
4.	Kiki Abas S.Pd	SI/PAI	PKS II	B. Inggris	2000
5.	Juliani S.Pd	SI/B.Ingggris	Bendahara	B. Inggris	2000
6.	Nuriadi S.PdI	SI/komputer	Guru Piket	TIK	2004
7.	Muchlis S.Pd	SI/Matematika	Guru	Matematika	2010
8.	Juliana Rahayu S.Pd	SI/Matematika	Guru	Matematika	2007
9.	Sunardi S.Pd	SI/B.Ingggris	Guru	Bahasa Inggris	2002
10.	Nurhayati S.Pd	SI/B.Ingggris	Guru	Bahasa Inggris	2005
11.	Rini Julianti S.Pd	SI/S.Budaya	Guru	Keterampilan	2009
12.	Bambang Sugianto SAg	SI/PAI	Guru	P. Agama Islam	2009
13.	Indriani S.Pd	SI/IPA	Guru	IPA Terpadu	2005
14.	Sugianto S.Pd	SI/Matematika	Guru	Matematika	2000
15.	Sapura S.Pd	SI/B.Indonesia	Guru	B.Indonesia	2000
16.	Teguh Setiawan S.Pd	SI/IPA	Guru	IPA Terpadu	2003
17.	Susi Heriati S.Pd	SI/PAI	Guru	IPA Terpadu	2011
18.	Legiman S.Pd	SI/	Guru	Paskibra	2010

19.	Nila Dewi SH.S.Pd	SI/PPKN	Guru	PPKN	2010
20.	Azizah S.Pd	SI/S.Budaya	Guru	Seni Budaya	2000
21.	Faridah Iryani S.Pd	SI/B.Indonesia	Guru	B. Indoneia	2000
22.	Amri Syahputra S.Pd	SI/PAI	Guru	Praktik Ibadah	2005
23.	Eddy Kuntoro S.Pd	SI/IPS	Guru	IPS/Pd Band	2000
24.	Irwan Lesmono AM.K	SI/Komputer	Guru	Komputer	2008
25.	Abdul Ghani S.T	SI/Komputer	Guru	Komputer	2004
26.	Heri Gunawan S.Pd	SI	Guru	Praktik Ibadah	2004
27.	Elvi Endang S.Pd.I	SI/PAI	Guru	Pramuka	2012
28.	Drs. Syarif Utoyo S.Pd	SI/IPS	Guru	IPS	2012
29.	Supriyanto S.Pd.I	SI/PAI	Guru	Praktik Ibadah	2012
30.	M.Ilham Efendi S.Pd.I	SI/PAI	Guru	Pramuka	2012
31.	Muslim S.Pd.I	SI/IPS	Guru	IPS	2010
32.	Sutikni	SMA	Guru	Praktik Ibadah	2011
33.	Guntoro	STM	Guru	Pd. Nasyid	2008
34.	Erny Suriyati S.Pd	SI/PAI	Guru	T. Qur'an	2008
35.	M.Raf Sanjani	SMA	Guru	SSB	2008

36.	Eka Rusdiana	SMA	Guru	Tari Jawa	2007
37.	Wawan Mulyana S.Pd	SI/B.Ingggris	Guru	Ba.Ingg s	200
38.	Sri Mulyani S.Pd	SI/Matematika	Guru	Matematika	2012
39.	M.Dwi Syawal S.P.d	SI/Komputer	Guru	Komputer	2012
40.	Syarifah S.Pd	SI/B.Indonesia	Tata Usaha	B. Indonesia	2012
41.	Abdul Rsyid S.Pd	SI/Manajmen	Guru	Tata Uaha	2009
42.	Adi Gunawan	SMA	Guru	Tatat Usaha	2013
43.	Kesuma Dewi	SMA	Guru	Teather	2014
44.	Deliana S.Pd.I	SI/PAI	Guru	Pd. Iqra'	2015
45.	Nurmentari	SMA	Guru	Pd Silat	2015

Sumber Data: Tata Usaha SMP Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa gurur-guru di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat. sudah memenuhi persyaratan dari segi latar belakang pendidikannya yaitu sebagai seorang sarjana. Sehingga ilmu pengetahuan dan pengalaman guru SMP Swasta Al-Hikmah dapat dilihat lebih baik bila di lihat dari latar belakang pendidikannya.

## 5. Keadaan Siswa

Siswa adalah seorang anak yang membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk dapat mencapai kedewasaan dalam menjalani kehidupan ini. Anak didik merupakan faktor terpenting dalam menjalani kehidupan ini.

Anak didik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Adapun peserta didik yang terdaftar di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan pasar IV Barat. Untuk Mengetahui keadaan siswa SMP Swasta Al-Hikmah tahun ajaran 2016/2017 dapat di lihat di tabel berikut ini:

**Jumlah Siswa/Siswi SMP Swasta Al-Hikmah**

**Tahun Ajaran 2016/2017**

KET	Banyak Siswa									TOTAL	
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas VIII			L	P
	L	P	Jml	P	L	Jml	P	L	Jml		
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>350</b>	<b>258</b>	<b>608</b>	<b>135</b>	<b>127</b>	<b>262</b>	<b>120</b>	<b>128</b>	<b>248</b>	<b>605</b>	<b>513</b>

Sumber Data: Tata Usaha SMP Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat

SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan adalah salah satu sekolah swasta yang menengah pertama yang cukup diminati oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Besarnya minat masyarakat terhadap sekolah ini di buktikan dengan adanya kemauan dan dukungan dari kalangan msyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMP perguruan Swasta Al-Hikmah Medan Marelan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pertambahan jumlah siswa yang masuk kesekolah ini dari tiap tahun penerimaanya mengalami banyak kemajuan dan penambahan jumlah siswa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa pada tahun 2016/2017 dapat di ketahui jumlah sisiwa di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat

mengalami peningkatan. Dimana hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa tahun terakhir penerimaan siswa.

## **6. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah.

Dalam mewujudkan arah dan tujuan pendidikan serta visi dan misi SMP Swasta Al-Hikmah, sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Swasta Al-Hikmah adalah sebagai berikut ini :

### **Sarana dan prasarana SMP Swasta Al-Hikmah**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Ruang Kepala</b>	<b>18 x 20 M</b>	<b>1</b>
<b>2.</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>16 x 20 M</b>	<b>1</b>
<b>3.</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>20 x 30 M</b>	<b>2</b>
<b>4.</b>	<b>Ruang Bimbingan konseling</b>	<b>4 x 6 M</b>	<b>1</b>
<b>5.</b>	<b>Ruang Belajar</b>	<b>8 x 8 M</b>	<b>15</b>
<b>6.</b>	<b>Ruang Perpustakaan</b>	<b>16 x 20 M</b>	<b>1</b>
<b>7</b>	<b>Ruang Komputer</b>	<b>8 X 9 M</b>	<b>1</b>
<b>8.</b>	<b>Ruang Kantin</b>	<b>6 x 7 M</b>	<b>1</b>

<b>9.</b>	<b>Ruang UKS</b>	<b>3 x 4 M</b>	<b>1</b>
<b>10.</b>	<b>Toilet / Kamar Mandi</b>	<b>5 x 6 M</b>	<b>3</b>
<b>11.</b>	<b>Laboratorium</b>	<b>8 x 9 M</b>	<b>1</b>
<b>12.</b>	<b>Bimbingan Konseling</b>	<b>4 x 6 M</b>	<b>1</b>
<b>13.</b>	<b>Gudang</b>	<b>4 x 6 M</b>	<b>1</b>
<b>14.</b>	<b>Musholla</b>	<b>20 x 20 M</b>	<b>1</b>

**Sumber Data: Tata Usaha SMP Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMP Swasta Al-Hikmah di Medan Marelan Pasar IV Barat cukup menunjang untuk peningkatan belajar mengajar, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan sarana dan prasarannya. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh pihak sekolah agar dapat segera dibenahi.

#### 7. Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan dan menuangkan bakat serta keterampilan para siswa, maka SMP Swasta Al-Hikmah menyediakan program pembinaan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi bidang akademik keolaragaan keagamaan, keterampilan dan seni antara lain sebagai berikut :

##### a. Keolaragaan

1. Volly
2. Basket
3. Bola kaki

##### b. Keagamaan



1. Rohis
  2. Tilawah Qur'an
  3. Hafiz Qur'an juz 30
  4. Ceramah/pidato
  5. Belajar Baca Iqra'/ al-Qur'an
- c. Keterampilan Dan Seni
1. Pramuka
  2. Paskibra
  3. Drum Band
  4. Tarian Daerah
  5. Teather
  6. Nasyid

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus deskripsi ini yang berkenaan dengan hasil penelitian ini di susun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan penenliti selama berada di lapangan yaitu SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh penenliti terhadap Narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait dan di susun berdsarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

### **1. Peran guru mengembangkan kecerdasan Emosional dan spiritual siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Koes Endang mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional beliau mengatakan :

”Peran pendidik di SMP Swasta Al-Hikmah laksana orang tua kandungnya yaitu sebagai pengganti orang tua mereka di rumah aktivitas yang guru lakukan kepada siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak yaitu guru selalu memberikan nasehat motivasi baik berupa kata-kata penyemangat, film maupun cerita nyata terutama tentang tanggung jawab siswa sebagai seorang penerus bangsa, empati terhadap keadaan sekitar kemudian strategi pembelajaran harus sesuai target yang di inginkan terutama pada materi Al-Quran hadis yang membahas ayat-ayat kauniyah untuk dipahami isi kandungannya dan mengamalkan perintah yang terdapat di dalam ayat tersebut untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari siswa”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Bambang Sugianto S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hikmah di ruang guru mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak beliau mengatakan :

“Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa tidak terlepas dari interaksi yang siswa lakukan di sekolah yaitu Guru memberikan Kegiatan ekstra kulikuler yang dapat membantu interaksi dalam kehidupan nyata antara anak dengan teman sebayanya, serta membantu mereka mengespresikan diri dari menangani emosi, selain itu anak akan mengenal persaingan yang sehat dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan anak akan tumbuh menjadi ekstrovert dan memiliki motivasi untuk berinteraksi dengan masyarakat”.

Berikut wawancara penenliti dengan Ibu Purnamawati S.Pd.I selaku guru Praktek Ibadah mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa beliau mengatakan :

”Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Al-Hikmah salah satunya dengan melatih siswa Latihan antri, dalam mengembangkan emosional anak, latihan antri sangat diperlukan karna disini melatih kesabaran dalam melakukan kegiatan contohnya baris-berbaris ketika memasuki ruang kelas, antri dalam mengambil air wudhu’ dengan adanya latihan antri dalam kegiatan belajar maka emosi anak dapat terkendalikan, dan sangat bermanfaat dan positif karna anak mampu menahan emosi dalam melakukan kegiatan”.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh Bapak Jumali selaku Guru Pai dan Kepala sekolah SMP Al-Hikmah mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional beliau mengatakan :

“Peranan guru PAI sebagai pembimbing senantiasa menjadi teladan, dalam membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan lebih percaya diri, mengajarkan siswa untuk empati dan simpati kepada orang lain serta membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Upaya yang saya lakukan sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa diantaranya dengan menjenguk teman yang sakit, berta’ziah jika terdapat warga al-hikmah yang meninggal, serta bantuan korban bencana. Hal ini bertujuan agar didalam diri siswa tumbuh sifat kepedulian kepada teman ataupun masyarakat disekitar serta dapat mengetahui kebutuhan orang lain sehingga siswa dapat merasakan kasihan jika ada orang yang mengalami musibah dan berusaha untuk menolong”.<sup>41</sup>

Dari hasil ketiga wawancara dan penjelasan tersebut, peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional diketahui bahwa guru telah berupaya untuk mendidik siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Cara tersebut dilakukan dengan pembiasaan serta pengajaran yang baik yang dapat membuat siswa untuk melakukan aktifitas yang membuat ia melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pendidik baik pada proses belajar maupun diluar sekolah. Dan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru untuk mengembangkan kecerdasan siswa di latih di bimbing serta selalu mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka agar mereka dapat mengetahui makna dari pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional di dalam diri peserta didik.

”Pelaksanaan yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak saat proses belajar di kelas saya Menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam belajar serta dapat menemukan sendiri jawaban atas soal yang diberikan guru kepada siswa, kegiatan ini bertujuan siswa rasa ingin tahunya lebih berkembang, dan guru dapat melihat sejauh mana strategi tersebut dapat berhasil di gunakan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada Bapak Jumali S.Ag selaku kepala sekolah SMPAI-Hikmah dan guru bidang studi Pendidikan Agama

Islam mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu : Mengadakan diskusi kelas, Menanamkan sikap hormat, Mendisiplinkan siswa sebelum masuk kelas.<sup>42</sup>

#### **a. Mengadakan diskusi kelas**

Bapak Bambang Sugianto S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan mengenai pelaksanaan kecerdasan Emosional siswa dapat di kemukakan sebagai berikut :

“Kegiatan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak di SMP Al-Hikmah dengan mengadakan diskusi kelas guru membagikan kelompok pada setiap regu terdapat 4 sampai 5 siswa diskusi ini berdasarkan materi pelajaran agama islam dan pada saat diskusi dimulai siswa di anjurkan untuk bersikap tenang dan saling menghargai pendapat temannya masing-masing, dari manfaat dilaksankannya diskusi kelas ini agar siswa saling menghormati pendapat orang lain terlebi, dan jika ada siswa yang ribut dan tidak suka dalam diskusi ini maka peran guru disini ialah memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan cara: mendidik seperti

<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Bambang Sugianto S.Ag dapat diketahui bahwa guru dalam melakukan pelaksanaan kegiatan dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Al-Hikmah. Bapak Bambang Sugianto S.Ag memberika kegiatan kepada siswa untuk menunjukan sikap saling menghargai dalam perbedaan berpendapat, serta menghargai akan pendapatnya pada setiap masing-masing individu. penjelasan tersebut dapat dipahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan gur semata-mata untuk membiasakan siswa berperilaku baik kepada temannya.

#### **b. Mendisiplinkan siswa di sekolah**

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bambang Sugianto S.Ag, 03 April 2017 Pukul 15:00 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bambang Sugianto S.Ag, 05 April 2017, Pukul 09:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Elvi Koes Endang mengenai kegiatan guru dalam mendisiplin siswa beliau menuturkan :

“Sebagai guru pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang teladan kepada siswanya peran guru dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan emosional dilihat dari bagaimana guru mendisiplinkan anak didiknya. Baik sebelum masuk kelas, maupun melaksanakan dalam mengikuti peraturan di sekolah, seperti halnya ketika sebelum memasuki ruang kelas jika ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka guru memerintahkan murid tersebut untuk merapikan pakaiannya terlebih dahulu, dan menegur siswa apabila mereka datang ke sekolah terlambat. (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli)”<sup>44</sup>  
Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas mengenai kegiatan

mendisiplinkan siswa dalam kecerdasan emosional yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa SMP Al-Hikmah Medan Marelan dapat diketahui dalam mendisiplinkan anak terdapat peranan guru diterapkan kepada siswa yaitu : mengikuti peraturan di sekolah, berpakaian rapi, dan tidak terlambat

kegiatan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah yang dilakukan oleh Guru PAI dan dilaksanakan oleh siswa dengan ketentuan pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melatih dan membiasakan siswa disiplin

### **c. Menanamkan sikap hormat**

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sugianto S.Ag. berdasarkan hasil wawancara ia mengemukakan sebagai berikut :

“Saya selaku pengganti orang tua siswa di rumah, peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa yaitu dengan menanamkan kepada diri siswa untuk mempunyai sikap hormat kepada guru dan orang lain, pelaksanaan dalam menanamkan sikap hormat yang dilakukan pendidik yaitu dengan pada saat bertemu siswa memberi ucapan salam kepada guru dan ketika memasuki ruangan kelas, kegiatan ini

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 07 April 2017 Pukul 15:50 WIB

dilakukan agar siswa terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada gurunya, kemudian pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara : menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata dan bersikap lemah lembut kepada teman dan guru, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi hal ini berkaitan siswa tidak menghormati guru pada saat berbicara di depan kelas dan asik bermain dengan temannya di bangku paling belakang, disini saya selaku guru memberikan hukuman menulis bismillah dalam satu buku, lalu menasehatinya agar di kemudian hari ia tidak mengulangi perbuatan nya baik kepada guru maupun kepada orangtuannya".hal ini bertujuan agar siswa dapat berperilaku dengan baik serta dapat beretika ketika berada di lingkungan orang yang lebih tua".<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Ibu Elvi Koes Endang S.Pd.I mengenai peran guru menanamkan sikap hormat kepada siswa ia berpendapat :

"Pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik yang disampaikan kepada siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di SMP Al-Hikmah yaitu guru mengajarkan siswa untuk berkata dan berperilaku baik,sopan, dan menghormati ketika guru berbicara serta temannya berpidato.Seperti yang dilakukan guru pada saat apel pagi dan baris berbaris di lapangan ada beberapa siswa yang ribut dan bercerita, serta tidak mendengarkan pidato yang disampaikan temannya, hal ini guru memberikan arahan serta mengarahkan dan membimbing siswa agar perilaku yang dilakukannya itu tidaklah baik, hal ini dilkaukan guru agar siswa tersebut dapat memahami arti penting untuk saling menghormati".<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan di atas mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa bahwasanya guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa agar perilaku yang tidak baik ia tinggalkan sehingga dengan nasehat yang di berikan guru dapat membuat siswa tersebut memahami pentingnya untuk berperilaku baik kepada sesama.

Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang disampaikan kepada siswa di sesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Terutama mengenai Moral dan akhlak siswa. Selanjutnya pendapat di atas juga di

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam,Bambang Sugianto S.Ag, 10 April 2017 Pukul 10:10 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 12 April 2017 Pukul 17:20 WIB

kemukakan oleh Ibu Elvi Koes Endang Mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut :

“Ketika saya mengajar di kelas saya selalu sampaikan kepada siswa agar nasehati guru di dengarkan dan di laksanakan, pelaksanaan kecerdasan emosional yang saya berikan mengajarkan siswa untuk bergaul dengan baik kepada temannya, mengatasi masalah baik di dalam maupun di luar kelas, dan mengajarkan siswa untuk bersikap bertanggung jawab”.<sup>47</sup>

Dari hasil pendapat di atas penulis menyimpulkan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sudah cukup terlaksana dengan baik hal ini di buktikan dengan hasil wawancara serta observasi yang di amati penenliti.

### **1. Peran Guru Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual pada Anak**

Begitu juga dengan kecerdasan spiritual ada beberapa pelaksanaann pengembangan kecerdasan spiritual yang di berikan kepada siswa berdasarkan wawancara yang penenliti lakukan kepada bapak Jumali S.Ag Mengenai peran guru dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta Al-Hikmah sebgai berikut :

“Guru melakukan pembiasaan membaca do’a dan membaca surat - surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum memulai belajar. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut”.<sup>48</sup>

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan Bapak Bambangng Sugianto S.Ag. guru bidang studi Pendidikan Agama Islam saat di wawancarai mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.Pd.I , 15 April 2017 Pukul 14:00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Jumali S.Ag, 20 April 2017, Pukul 11:20 WIB.

”Pelaksanaan kecerdasan spiritual guru lakukan kepada siswa SMP Al-Hikmah maka siswa dapat di katakan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang di buat oleh pihak sekolah seperti Membiasakan membaca doa sebelum masuk kelas serta menghafal bacaan doa dan ayat-ayat pendek hal ini di lakukan agar siswa terbiasa melakukan hafalan bacaan doa ketika berada di luar sekolah Pada kesempatan lain saya mendapati peserta didik yang sangat antusias ingin mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an. Padahal pembelajaran tersebut masih menjadi rencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama”.<sup>49</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Ibu Elvi Koes

Endang mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak beliau mengatakan :

“Guru sebagai figur utama yang menjadi contoh anak didik di SMP Al-Hikmah maka peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik seperti berpuasa sunah, menanamkan kepada diri peserta didik untuk bersikap tawadhu’. Rendah hati, dengan membiasakan siswa berperilaku baik maka siswa akan dapat meniru dan menumbuhkan perilaku baik tersebut di lingkungannya.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan maka kecerdasana spiritual siswa di SMP Swasta Al-Hikmah yaitu terlihat dari kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap guru, dapat menjalankan agamanya dengan baik, dan menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat sehingga kecerdasan spiritual yang dilaksanakn siswa dapat tertanam di dirinya dengan terus-menerus melakukan pembiasaan terutama dalam hal beribadah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jumali S.A.g mengenai peran guru mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu:

“Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengembangkan kecerdasan anak di SMP Al-Hikmah agar siswa dapat menjadi seorang muslim yang benar-benar menjalankan perintah agama serta dapat melakukan habluminannas sehingga peran yang dilakukan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bambang Sugianto S.Ag, 25 April 2017, Pukul 17:00WIB.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 26 April 2017 Pukul 15:50 WIB



sebagai guru PAI untuk mengembangkan kecerdasan anak dengan menumbuhkan pada diri mereka sikap muqarabbah merasa selalu diawasi Allah. Sehingga disini siswa tidak meremehkan keaksiatan sekecil apapun dan tidak merendahkan kebaikan walaupun sedikit.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Bapak Bambang

Sugianto S.A.g selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasn emosional beliau mengatakan :

“Pendidikan Yang Paling Urgent mengenai Peran yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan pada anak di SMP Al-Hikmah dengan mengajarkan tauhid kepada anak, pengajaran ini saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah, dengan mengajarkan tauhid kepada anak saya berasumsi dapat menjadikan siswa di SMP Al-Hikmah lebih mencintai Allah dari pada selainnya sehingga tidak ada yang ditakutkannya kecuali Allah semata”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Jumali S.Ag dan Bapak Sugianto S.A.g bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di dasarkan karena Allah semata untuk membentuk manusia yang dapat melaksanakan perintah agama islam, dan membentuk keperibadian siswa menjadi lebih religius dan upaya guru dalam.

## **2. Mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual Siswa**

### **1. Aspek dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa**

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosioal dan spiritual anak sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan yang mereka jalani dalam kehidupan yang akan datang, sehingga guru pendidikan agama islam dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya yaitu membina dan membentuk kecerdasan siswa sesuai dengan tingkat dan pemahaman mereka baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya hal ini dimkasudkan agar

---

51

52

siswa dapat mencerminkan perilaku yang berkaitan dengan kecerdasan yang telah dibentuk oleh guru di sekolah.

Adapun aspek kecerdasan emosional yang guru laksanakan pada siswa di sekolah SMP Al-Hikmah yaitu sebagai berikut : a. Kesadaran diri b. Mengelola Emosi c. Membina hubungan.

#### **a. Kesadaran diri**

Kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan merupakan aspek kecerdasan emosional yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa untuk mengelola dan mengenali kesadaran pada diri siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Bambang Sugianto S.Ag. selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan, bertempat di kantor guru SMP Swasta Al-Hikmah tentang kesadaran diri yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan:

“pelaksanaan kesadaran diri yang dilakukan oleh guru Seorang guru salah satunya sebagai pembimbing, dan memberikan arahan kepada siswa ketika siswa mengalami ketidak stabilan emosi, peran saya saya harus dapat mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif, Kegiatan yang dapat dilakukan dengan melatih siswa untuk mengenali dirinya sendiri seperti muhasabah diri di dalam kelas bersama-sama. hal bertujuan agar siswa dapat merasakan kondisi emosi nya. Dan contoh lainnya ketika ada siswa yang marah-marah tanpa sebab di kelas, disini peran saya sebagai guru menanggapi dengan menanyakan masalah apa yang sedang dialami selanjutnya saya menasehati siswa tersebut, sehingga dalam hal ini ada komunikasi timbal balik mengenai permasalahan yang dialami oleh anak tersebut. Sehingga siswa dapat memahami serta mengelola perasaan amarahnya secara sadar sehingga ia mampu menahan emosinya dengan tepat”.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bambang Sugianto S.Ag, 03 Maret 2017 Pukul 08:00 WIB

Paparan di atas juga di dukung oleh pernyataan Ibu Elvi S.Pd.I bidang studi Pendidikan Agama Islam saat di wawancarai mengenai aspek kesadaran diri ialah :

”Dalam pelaksanaan membina kesadaran diri tidak terlepas dari kegiatan apa yang diberikan khusus dalam membina aspek kesadaran diri antara lain ketika siswa sedang bercerita di dalam kelas namun guru hanya diam, hal ini sebagai tanda bahwa saya sebagai guru tidak berkenan dengan situasi yang mereka lakukan di dalam kelas, sehingga pendidikan yang di tekankan kepada siswa yaitu untuk mampu mengenali pengaruh perasaan seseorang terhadap tingkah lakunya, selain itu melaksanakan aspek pengembangan ini bertujuan agar siswa peka terhadap perasaan guru pada saat mengajar, latihan yang dilaksanakan guru mengenai aspek tersebut dapat membuat siswa sadar betapa pentingnya belajar dalam kondisi kondusif”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Bambang Sugianto M.Ag dan Ibu Elvi Koes Endang dapat diketahui bahwa kesadaran diri di dalam diri siswa akan tumbuh manakala ada cara dan perlakuan tertentu yang dilakukan oleh guru di sekolah ini bertujuan agar siswa tersebut dapat memahami dan mengerti perasaan guru ketika menghadapi situasi yang tidak kondusif untuk di jalankan pada saat proses pelaksanaan berlangsung.

### **b. Mengelola Emosi**

mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan atau ketersinggungan atau akibat-akibat yang timbul karena gagalnya ketetrampilan emosional dasar. Sehingga ketika siswa dapat mengelola emosinya dengan baik maka siswa tersebut sudah mencapai perkembangan kecerdasan emosional dengan matang.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 05maret 2017 Pukul 15:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Elvi Koes Endang S.Pd.I mengenai mengelola emosi siswa beliau menyatakan sebagai berikut :

”Pelaksanaan dalam mengelola emosi yang saya terapkan kepada siswa dapat dibina dengan melatih siswa untuk mengelola amarah secara baik, seperti sikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan, kegiatan dalam mengelola emosinya yang saya terapkan yaitu dengan melakukan diskusi kelompok, bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari guru. Karna setiap anak berbeda tingkat emosionalnya maka dalam hal ini siswa di tekankan untuk serta bersikap untuk tenang dalam menghadapi perbedaan pandangan pendapat antar teman yang satu dengan lainnya. Hal ini bertujuan agar ketika siswa sedang mengalami emosi yang tidak stabil maka ia dapat dengan tenang dan berfikir dahulu sebelum melakukan tindakan yang negatif seperti marah-marah. Begitu juga ketika siswa di dalam kelas sedang berantam dengan temannya maka saya selaku guru memerintahkan siswa untuk beristigfar, mengambil air wudhu’ dan memohon ampunan kepada Allah, hal ini berguna agar amarah yang di keluarkan dapat mengingatkan mereka kepada Allah sehingga siswa dapat merasakan betapa penting nya Beristigfar untuk membuat hati dan pikiran tenang ketika menghadapi berbagai persoalan”.<sup>55</sup>

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Purnamawati S.Pd.I yang bertugas sebagai guru tahfiz Al-Qur’an saat di wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan dalam aspek mengelola emosi pada siswa yang saya lakukan yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus seperti: menerapkan melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat, mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain disekitarnya perhatian ini dilakukan pada saat kegiatan persentasi di kelas mengenai materi pendidikan Agama Islam ,terdapat beberapa temanya ada yang ribut dan mengejek ketika siswa tersebut menjelaskan , Pengembangan pada aspek mengelola emosi ini di lakukan sebagai guru untuk menasehati siswa lalu secara face to face di ruang guru meminta siswa tersebut untuk menceritakan apa yang membuatnya tidak menghargai temannya. Selain itu siswa di minta untuk lebih terkontrol dalam mengeluarkan amarahnya. sehingga secara penuh saya bertanggung jawab dalam membina pelaksanaan kecerdasan emosional siswa hal ini juga bermanfaat agar siswa dapat lebih sabar dan mengendalikan emosi agar emosi yang di keluarkan tidak menyakiti orang lain”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 08 maret 2017 Pukul 14:30 WIB

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru Praktek Ibadah, Purnamawati S.PdI, 10 maret 2017 Pukul 17:00 WIB

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Tahfiz al-Qur'an dapat penulis simpulkan bahwasnya di sekolah ini guru melatih siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar setiap siswa memiliki keperibadian serta karakter yang dapat membuat dirinya menjadi seseorang yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain yaitu untuk selalu membiasakan diri memanfaatkan dan mengelola emosinya dengan baik dan trealisasi dengan sesuai pada tempatnya tanpa mencelkakan dirinya dan orang lain. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penenliti lakukan di sekolah

### **c. Membina Hubungan**

Pelaksanaan dalam mengembangkan aspek kecerdasan emosional siswa dalam membina hubungan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Sugianto M.Ag saat diwawancarai mengenai membina hubungan maka di utarakan beliau sebagai berikut :

“Pelaksanaan dalam membina hubungan yang dilakukan Guru di sekolah dapat di kembangkan dengan kegiatan sperti mengikuti organisasi di sekolah seperti osis, ikut berpartisipasi dalam berbagai setiap kegiatan misalnya: mengikuti cermah yang di lakukan di mesjid, dan belajar kelompok yang dilakukan di kelas. kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara baik serta dapat memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul dengan teman sebayanya maupun kepada guru. dan saya memberikan kesempatan kepada siswa perempuan untuk berpendapat dan siswa laki-laki menanggapi begitu pula sebaliknya. Kegiatan yang dilakukan guru di SMP Al-Hikmah dalam membina Hubungan guru memberikan pertanyaan mengenai pengertian puasa kepada siswa perempuan kemudian mereka memberikan pendapatnya, setelah itu sisiwa laki-laki mengaggapi apa yang telah di jelaskan oleh siswa perempuan, sehingga dengan adanya kegiatan seperti ini siswa dalam hal ini di tuntut untuk saling menghargai menghormati pendapat dari

temannya masing-masing serta dapat menjalin komunikasi dengan baik antar sesama teman di kelas.”<sup>57</sup>

Sejalan dengan perkataan guru Pendidikan Agama Islam Ibu

Elvi Koes Endang sat diwawancarai mengenai membina hubungan beliau

Mengatakan :

“Sebagai pendidik dalam membina hubungan baik siswa ke guru, guru ke siswa merupakan pembiasaan yang saya lakukan sekolah, dengan melatih siswa memiliki sikap tegang rasa dan perhatian terhadap orang lain,. Kegiatan dalam membina hubungan yang dilakukan guru di kelas yaitu seperti membentuk belajar kelompok pada tiap-tiap siswa, ketika ada beberapa siswa yang mendapatkan teman kelompok yang tidak sering bersamanya disini harus ada sikap saling menghargai, dan memahami kegiatan di kelas yang dilaksanakn guru”.hal ini bermnfaat agar siswa dapat berinteraksi sosial dengan baik pada setiap orang.<sup>58</sup>

Berdasarkan Penjelasan yang telah di kemukakan Dari hasil kedua wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa adanya upaya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa harus memiliki tenaga pendidik yang berkualitas ahli dan profesional, hal ini di krenakan dalam mengembangkan aspek kecerdasan emosional siswa dan guru harus bekerjasama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang ada di SMP Al-Hikmah sehingga siswa dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan yang di lakukan guru terutama dalam untuk saling menghargai anatara sesama dan memiliki sikap tegang rasa dalam menerima keputusan yang dilakukan guru serta dapat menjalin hubungan yng baik terhadap temannya dan guru sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **2. Aspek Kecerdasan dalam mengembangkan Spiritual siswa**

### **a. Melakukan Pembiasaan Untuk Beribadah**

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 15 Maret 2017 Pukul 16:45 WIB

<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aspek kecerdasan spiritual siswa dikemukakan oleh Ibu Elvi SPd.I mengatakan:

“Selaku guru Pendidikan Agama Islam pembinaan yang perlu diberikan kepada peserta didik dengan melaksanakan ibadah seperti shalat Duha di mesjid, membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas dan belajar, bertakjiah ketika ada salah satu warga sekolah SMP Swasta Al-Hikmah mengalami musibah, menghafal bacaan shalat, dan membina akhlak dan moral siswa dalam bertutur kata serta berperilaku baik terhadap temannya dan guru. Serta dalam mata pelajaran guru juga membuat mata pelajaran praktek Ibadah, praktek ibadah dilakukan pada setiap pertemuan pada setiap pertemuan siswa melaksanakan praktek ibadah sahala 5 waktu yang benar, praktek shalat jenazah kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat memahami pentingnya melaksanakan ibadah dan perbuatan yang baik yang nantinya dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari”<sup>59</sup>

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan Bapak

Jumali S.Ag guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah sebagai berikut :

“Ketika di awal pembelajaran di mulai saya selalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang lalu, di situlah saya mengetahui apakah mereka masih mengingat atau tidak hafalan bacaan doa yang saya berikan kepada mereka yang saya ajarkan kemarin, setelah itu saya kembali mencoba mengetes siswa untuk menjadi imam di mesjid sehingga pelaksanaan praktek membaca bacaan shalat dapat di aplikasikan di luar sekolah”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan Ibu elvi Koes

Endang S..Pd.I dan Bapak Jumali S.Ag mengenai pembinaan atau pelatihan dalam mngembangkan kecerdasan spiritual pada sisiwa dapat di simpulkan bahwa dengan melaksanakan pelatihan keagamaan yang rutin di laksanakan maka siswa akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga sisiwa terbiasa untuk menjalankan perbuatan yang baik. Dan disini peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sisiwa dapat di ketahui dengan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.Pd.I , 17 Maret 2017 Pukul 16:35 WIB

<sup>60</sup> <sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Jumali S.Ag,, 22 Maret 2017, Pukul 13:45 WIB.

mendidik anak untuk sopan santun dalam bertutur kata, jujur dalam berbicara dan tidak mengucapkan kata kata kotor pendidikan spiritual yang diberikan di atas adalah sebagai upaya untuk membimbing dan melatih perilaku siswa agar selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **.b Gemar Berdo'a**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Koes Endang S.Pd.I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan aspek kecerdasan spiritual dengan gemar berdo'a yaitu :

“Membiasakan siswa gemar berdoa pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang wajib yang dilaksaakn oleh semua siswa di SMP Al-Hikmah, adapun doa-doa yang di bacakan siswa di sekolah yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudiakn membacakan surah pendek, setelah itu membaca doa belajar, hal ini dilakukan guru untuk membiasakan siswa ketika sebelum dan sudah melakukan aktifitas agar selalu berdoa kepada Allah Swt.”<sup>61</sup>

Pendapat tersebut juga di kemukakan oleh Bapak Jumali berdasarkan wawancara meengenai aspek kecerdasan spiritual duntuk gemar membaca do'a. Beliau berpendapat:

”Setiap siswa di wajibkan untuk menghafal bacaan doa baik sebelum masuk kelas seperti apel pagi dan baris berbaris, dan menghafal doa sperti masuk rumah, masuk kamar mandi, berdoa setelah mengambil air wudhu' dan sebagainya kegiatan yang dilaksanakan ini berguna untuk membiasakan siswa untuk selalu megamalkan bacaan doa yang telah dihafalnya di sekolah serta mengingat akan pentingnya berdoa sehingga dalam melaksanakan segala perbuatan dapat di mudahkan”.<sup>62</sup>

Dapat di simpulkan dari penjelasan di atas guru dalam melaksanakan kegiatan aspek kecedsan spiritual siswa sudah cukup baik dilaksanakan terutama dalam mmbiasakan siswa gemar berdoa hal ini tentu menjadi

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.PdI, 23 maret 2017 Pukul 15:00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Jumali M.Ag,, 24 maret 2017 Pukul 15:00 WIB



bagian yang tidak terlepas dari perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan siritual anak di sekolah SMP Al-Hikmah .karena siswa di bimbing untuk selalu mengikuti kegiatan membaca doa bersama-sama pada setiap harinya guru juga melakukan perannya dalam melakukan pembinaan serta setoran hafalan bacaan doa pada agar siwa dapat mengaplikasikan bacaan doa tersebut di kehidupan sehari-harinnnya. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dan di perkuat dengan hasil observasi yang sebgaimana peneliti amati.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa**

Kecerdasan emosional dan kececrdasan spiritual merupakan kecerdasan yang saling berkaitan dalam membentuk perkembangan anak hal ini di karenakan kerena antara kedua kecerdasan tersebut saling sejalan dengan kebutuhan anak dalam membina peribadi anak menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menjalankan antar keccerdasan masing-masing tidaklah mudah melainkan ada beberapa pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan pada anak. hal ini dipaparkan Guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Elvi Koes Endang SPd.I sebagai berikut :

“Sekolah menengah pertama merupakan tempat dimana anak anak mudah mengikuti arus lingkungan, serta dimana mererka sudah memulai beranjak pada masa remaja awal sehingga penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti Pergaulan dengan anak- nakal, penggunaan teknologi yang disalagunakan, serta bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang. Sedangkan mengenai faktor pendukung nya ialah komunikasi yang baik anatar guru dan siswa serta fasilitas dan ruangan yang belajar yang membuat mereka nyaman untuk belajar”.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Elvi Koes Endang S.Pd.I , 24 Maret 2017 Pukul 16:25 WIB

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan bapak Bambang Sugianto S.Ag bidang studi Pendidikan Agama Islam ia mengatakan :

“Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak salah satunya Perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah dan komunikasih yang tidak baik serta kurang nya orang tua memperhatikan anaknya lalu untuk faktor pendukung nya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang baik (kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya)”.<sup>64</sup> Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas mengenai faktor

penghambat dan pendukung kecerdasan emosional dengan adanya faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di SMPA Swasta Al- Hikmah maka guru PAI harus lebih pandai dalam memahami keadaan masing-masing siswa dan harus pandai serta kreatif dalam menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembngkan kecerdasan spiritual siswa seperti yang di paparkan oleh Bapak Jumali S.Ag saat diwawancarai menegnai faktor pendukung dan penghambat kececrdasan spiritual maka beliau engutarakan sebagai berikut :

“Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang manakala terdapat fasilitas dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk membangun jiwa dan akhlak yang baik melalui kegiatan baca Al-Qur’an, shalat berjama’ah dan kegiatan yang berbasis religius. Akan tetapi ada beberapa penghambat nya seperti lingkungan keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bambang Sugianto S.Ag, 27 Maret 2017, Pukul 09:20 WIB.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Jumali S.Ag, 29 Maret 2017, Pukul 10:20 WIB.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan Ibu Elvi Koes Endang Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Hikmah sebagai berikut :

“Kecerdasan spiritual akan tercapai manakala siswa ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah di buat oleh pihak sekolah seperti melakukan aktifitas ibadah shalat duha bersama, dan dukungan dari pihak kepala sekolah semua guru dan wali siswa terdapat kata-kata motivasi untuk berakhlak baik serta fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat nya adalah pihak kepala sekolah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung”.<sup>66</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang pendidik yang yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didiknya mencapai kedewasaan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan di akhirat penelitian ini di perkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukuan peneliti.

Dapat disimpulkan faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu selain dari pihak keluarga pihak sekolah juga beroeran baik dari visi dan misi sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinnya hubungan yang baik antar guru PAI dengan guru-guru umum yang beragama Islam, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang memuaskan juga dari peserta didik.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Elvi Koes Endang S.Pd.I, 02 April 2017, Pukul 09:30WIB.

### C. Pembahasan Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat

Upaya guru dalam melaksanakan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Swasta Al-Hikmah sudah dikatakan berjalan sangat cukup baik karena guru dan siswa sama-sama menjalankan program kebijakan yang di buat oleh pihak kepala sekolah sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya di sekolah melainkan dapat di laksanakan di luar sekolah keluarga, dan masyarakat.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan seseorang dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Mengenai faktor pendukung dari kecerdasan emosional yaitu dari komunikasi yang baik antara siswa dengan guru sehingga timbul interaksi timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku siswa yang sopan, santu dalam bertutur kata dan disiplin. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan aspek kecerdasan emosional siswa yaitu kurang nya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan faktor pendukung dari kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta AlHikmah adalah sarana prasarana yang memadai seperti mesjid, ruang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an serta lingkungan sekolah yang berbasis islami sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, mengenai faktor penghambata kececrdasan spiritual anak di SMP Swasta Al-Hikmah adalah, lingkungan keluarga yang tidak menerapkan ajaran-ajaran dan pembiasaan praktek keagamaan, pengaruh teknologi yang semakin berkembang sehingga anak kebanyakan melakukan hal yang tidak bermanfaat serta lingkungan yang tidak baik yang bisa memengaruhinperilaku seperti kurang sopan terhadap guru.

Dari uraian dia atas dapat di lihat bahwa aspek kecerdasan emosional dan spiritual sangat penting untuk di ajarkan serta di kembagkan pada anak didik. Oleh sebab itu peran serta lingkungan keluarga juga di harapkan mampu menjadi menguatkan dan mengukuhkan kecerdasan anak, dengan adanya peran guru sebagai pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswa seyogyannya siswa dapat mengamalkan apa yang di ajarkan atau apa yang di contohkan oleh guru.

Maka dengan ini perlunya peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada sisiwa doawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengerjakan perintah Allah dan menjauhi laranganya

#### **D. Hasil Observasi**

Dari hasil pengamatan observasi yang peneliti lihat di lapangan, bahwa siswa di SMP Swasta Al-Hikmah sudah sangat cukup baik dalam melaksanakan serta menjalankan kecerdasan emosional serta spiritual baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini terbukti saat guru sedang menjalankan peran nya sebagai guru di kelas siswa di minta untuk bersikap sopan santun terlebih lagi terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas sehingga hal ini berdampak positif pada siswa karena penanaman sikap yang baik akan membawa dan membiasakan mereka bersopan santun kepada orang-orang disekitarnya.

Begitu juga dengan kecerdasan spiritual seperti rutinitas yang guru berikan disekolah salah satunya yaitu melaksanakan shalat lima waktu dan shalat duha di mesjid, hal ini terlihat jelas saat penenliti sedang observasi langsung kesekolah bahwa muri-murid di SMP swata Al-Hikmah sangat antusias dalam menjalankan kegiatan yang dilaksanakan bersama guru-guru di smp swasta Al-Hikmah dengan berjalan kaki bersama-sama menuju mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi secara langsung, diperoleh data sebagai berikut:

- Mudah untuk di nasihat yang guru berikan
- sudah disiplin untuk pergi shalat berjamaah.
- sopan dan santun ketika bertemu guru
- dapat mengikuti pelajaran dengan baik
- dapat memahami dan mengontrol pengendalian emosi

Jadi dari paparan di atas yangpenenliti jelaskan berdasarkan hasil observas di SMP Swasta Al-Hikmah bahwasanya peran guru dalam melaksanakan kecerdasan emosional dan spiritual di Smp Swasta Al-Hikmah sudah cukup baik dan terlaksana sesuai dengan wawancara bersama guru di SMP Swasta Al-Hukmah serta yang peneliti lihat di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Kececradasn emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. Sementara kecerdasan spiritual akan membuat anak mampu memaknai setiap keadaan sehingga tahu bagaimna harus bersikap dan berperilaku secara arif dalam berbagai situasi dan keadaan realitas yang di hadapinya.
2. Aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI siswa SMP Swasta Al-hikmah adalah pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola emosi dengan baik. Sedangkan mengenai aspek kecerdasan spiritua yang di lakukan oleh guru yaitu siswa bimbing agar memiliki moral dan akhlak yang baik ketika berada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat serta membiasakan anak untuk taat dalam beribadah dan memberikan pengajran yang bersifat religius misalnya .anak di ajarkan berceramah (pidato), menghafat juz 30 dan sebagainya.
3. Faktor Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan spiritual siswa di SMP Swasta Al-Hikmah ialah faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan

bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah yang ia alami ketika ia berada di sekolah. Serta mudah terpengaruh dengan suasana lingkungan yang tidak baik yang dapat menjauhkan anak dari perbuatan baik.

## **B. Implikasi**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP Swasta Al-Hikmah sangat berpengaruh kepada siswa dalam melakukan kegiatan sehari-harinya yang berdampak positif dari perilaku siswa tersebut, kecerdasan emosional dan spiritual yang diterapkan di sekolah sedikit banyaknya dapat membawa perubahan kepada siswa, bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah salah satunya dapat mengaplikasikan kegiatan yang ada di sekolah di rumah seperti membaca al-Qur'an dan dapat mengendalikan diri dengan teman ketika terjadi permasalahan.

Bentuk kecerdasan emosional yang terlihat pada siswa yaitu siswa mampu mengelola emosi dengan baik pada situasi kondisi yang memungkinkan mereka melakukan tindakan yang negatif, akan tetapi jika emosi dapat dikendalikan dan dikelola dengan baik maka perilaku mereka dapat stabil dan terkendali.

Dengan kecerdasan spiritual Siswa mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta, itu diwujudkan dalam kesadaran melaksanakan kewajibannya dengan melaksanakan shalat 5 waktu dan mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk serta dapat menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

## **C. Saran**



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa. Supaya siswa dapat belajar dengan rajin disekolah dan secara terus-menerus dan juga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manajer dan agar tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya dan nuga dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual sihendaknya perlu adanya kerjasama yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik.

### **2. Untuk Guru PAI**

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus dan terus belajar, megembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritualnya dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah modal utama untuk mencerdaskan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Serta aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3. Untuk Orang Tua**

Berdasarka kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja sebaiknya luangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan anak, terutama dalam kecerdasan emosional dan spiritual hendaknya orang tua agar lebih

memumpuk dan mengembnagkan potensi spiritual yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamisdengan cara keteladan dan praktik keagamaan sehinga kondisiseperti ini akan membuat siswa lebih yaman dalam melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah.

#### **4. Untuk siswa**

Kepada siswa agar dapat memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari hari serta dapat memahami dan mengelola emosional dengan baik dan siswa di harapkan dapat mengambil kesimpulan dri setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari,. Mengenai kecerdasan spiritual kepada sisiwa agar menumbuhkan potensi spiritual yang ada pada dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agamanya. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya diltentukan oleh kecerdasan intelijen melaiankan di tentukan faktor lain seperti kececrdasan emosional dan spiritual

## DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta :

CV Toha Putra Semarang, 1989

Azzet Akhmad Muhaimin *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*,

Penerbit : Ar-Ruzz Media, 2015

Almansur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.318.

Az-Za'balawi M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Ilmu Islam dan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.

Chony M. junaidy dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Jogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014.

Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan*

*Implementasi*, Bandung :Alfabeta, 2012.

Djamarah Syaiful Bahri), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta

: Rineka Cipta, 2000

Irham Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.

Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Kurniasih Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta :Pustaka Mawrwa, 2010.

Mashar Riana, *Emosi nak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta :

Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nuryanti Lusi, *Psikologi Anak*, Jakarta : indeks Kencana, 2011.

Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014

Prawira Purwa Almaja, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit : Ar-rruz Media, 2012

Prawira Purwa Almaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Penerbit :  
Ar-Ruzz Media, 2012..

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2013.

Uno Hamzah, *BOrientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : PT  
Bumi Aksara, 2010.

*Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.

Umiarso, *Kepemimpinan dan kecerdasan Spritual*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media,  
2011

Wahab Abd. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spritual*,  
jogjakarta : AR-Ruzz Media, ,2011

Winaryati Eny, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu,  
2014

Suparta HM dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :  
Amisco, 2003

Yusuf Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta :  
PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rosda, 2012.

### **Lampiran 1 Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan Lokasi SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan pasar IV Barat
2. Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di kelas dan di Luar Kelas
3. Mengamati Tugas Guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasana emosional dan spiritual siswa
4. Aktifitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP SWASTA Al-Hikmah
5. Mengamati sarana dan prasarana

## **Lampiran 2 Pedoman Wawancara**

### **Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah**

1. Apa visi dan Misi Sekolah SMP Swasta Al-Hikmah pak ?
2. Berkaitan dengan guru yang ada disini bagaimana pak, apakah ada syarat - syarat tertentu untuk menjadi guru disini ?
3. Untuk mata pelajaran PAI setiap kelas ada berapa jumlah jam pelajaran setiap minggunya pak ?
4. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SMP Swasta Al-Hikmah pak ?
5. Apa l kebijakan apa yang sudah bapak terapkan untuk mngembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta AL-Hikmah?
6. Apakah ada peratauran apa yang bapak lakukan kepada baik kepada sisiwa ataupun guru sebelum memasuki ruangan kelas / sebelum pelajaran di mulai?

**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta  
Al-Hikmah Medan Marelal**

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Swasta Al-Hikmah ?
2. Berhubungan dengan kecerdasan Emosional Menurut ibu apa arti yang tepat tentang pengertian kecerdasan Emosional ?
3. mengenai kecerdasan emosional Masalah Apa yang sering muncul pada siswa khususnya mengenai kecerdasan Emosional Siswa (mengenal emosi, mengelola emosi, empati motivasi diri, dan hubungan dengan orang lain) ?
4. Bagaimana cara ibu untuk mengetahui Kecerdasan Emosional siswa?
5. Upaya Apa Saja yang ibu lakukan dalam membina kecerdasan emosional siswa dan bagaimana peran bapak dalam hal ini ?
6. Menurut ibu, aspek kecerdasan Emosional apa saja yang perlu dikembangkan ke pada siswa dalam pembelajaran PAI?
7. Selama ini aspek kecerdasan Emosional apa saja yang sudah dikembangkan kepada siswa?
8. Faktor apa saja yang menghambat kecerdasan Emosional Siswa ibu?
9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa?
10. Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa bapak?
11. Upaya apa yang ibu Lakukan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak di SMP Swasta Al-Hikmah ?
12. Lalu apa saja Pembiasaan-Pembiasaan keagamaan yang ada di SMP Swasta Al-Hikmah ?
13. Apakah Kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada Anak ?
14. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan kecerdasan spiritual di SMP Al-Hikmah ?
15. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

### Lampiran 3 : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari objek yang diteliti, salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi pada penelitian ini adalah dengan jalan observasi. Berikut penelitian akan mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan.

Hari / Tanggal Observasi : 03 Januari 2016 – 20 Maret 2016

Waktu : 15:00 WIB

Tempat : SMP Swasta Al-hikmah

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Mengamati keadaan Lokasi SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan pasar IV Barat	Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati keadaan letak SMP Swasta Al-Hikmah, Letak SMP Swasta Al-Hikmah sangat strategis Karena tidak jauh dari pasar besar dan mudah di jangkau, keadaan sekolah nya juga sangat bersih tertata.	Secara umum dapat di lihat bahwa letak Yayasan SMP Swasta Al-Hikmah begitus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga bnyaknya siswa yang berminat bersekolah di SMP Al-Hikmah
2.	Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di kelas dan di Luar Kelas	Guru – guru yang ada di SMP Swasta Al-Hikmah di lihat dari cara guru mengajar memiliki ke empat potensi yang harus di miliki oleh guru karena setiap proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai	Berdasarkan observasi maka dapat di ananlisis bahwasannya guru di SMP Swasta Al-Hikmah medan merupakan guru yang berkualitas tinggi yang menciptakan pembelajaran secara aktif dan kondusif baik di dalam kelas maupun di luar kelas



		dengan kompetensi yang dimilikinya	
3.	Mengamati Tugas Guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasana emosional dan spiritual siswa	Sebelum guru memasuki ruang kelas, guru Memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa khususnya dalam belajar tidak lupa membaca doa dan membentuk perilaku siswa untuk berperilaku baik anak dengan orang tua seperti sopan, dan disiplin dalam belajar	Secara umumpara Guru PAI sudah dapat dikatakan baik dalam mengembangkan kececrdasan emosional dan spiritual pada sisiwa , hanya saja ada beberapa siswa yang mencerminkan sikap arogan sehingga disini guru lebih membimbing secara lebih kepada sisiwa tersebut.
4.	Mengamati pelaksanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP SWASTA Al-Hikmah	Guru sebagai pendidik tuganya membimbing, melatih dan memberi arahan di SMP swasta Al-Hikmah hampir rata rata guru di SMP swasta Al-Hikmah dapat menciptakan kecerdasan anak didiknya dengan memberikan contoh teladan yang baik yang dapt ditiru dan diaplikasikan oleh siswa di SMP Swasta Al Hikmah.	Pihak seolah sudah melakukan kebijakan kepada Guru PAI di SMP Swasta Al-Hikmah untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa dengan baik dengan cara bersama sama ikut serta berperan aktif dalam membantu mengembangkan kecerdasan pada anak
5.	Mengamati sarana dan prasarana	Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai	Setelah di amati melalui observasi bahsanya keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP

		<p>tujuan proses belajar sehingga dalam hal ini sarana dan prasarana yang gunkan sudah sangat baik</p>	<p>Swasta Al-Hikmah sudah Cukup baik karena dengan prasarana yang tersedia di sekolah dapat membantu anak beraktualisasi.</p>
--	--	--	---

#### **LAMPIRAN 4 : CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

##### **Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

Hari /Tanggal : 03 Maret 2017

Jam : 15: 35 WIB

Lokasi : Ruang Perpustakaan dan ruang Guru Yayasan SMP

Swasta Al-Hikmah

Informan : Elvi Kues Endang S.Pdi

Bambang Sugianto S.Pd

##### **Hasil wawancara**

Pertanyaan : Sudah Berapa Lama ibu mengajar di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan

Jawab : saya mengajar di SMP Swasta Al-Hikmah sudah 3 tahun  
dulu saya mahasiswa dari universitas swasta dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan : Mengenai Kecerdasan Emosional menurut Ibu apa arti yang tepat mengenai hal tersebut ?

Jawaban : Menurut Saya Kecerdasan Emosional itu ketika seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya ia bisa menyesuaikan, dapat berkomunikasi dengan baik dan khususnya siswa dapat berperan selayaknya siswa dimana ia berinteraksi dengan teman dan gurunya.

Pertanyaan : Masalah apa yang sering muncul pada siswa khususnya mengenai kecerdasan emosional siswa?

Jawaban : Untuk kececrdasan emosional masalah yang muncul pada sisiwa yaitu siswa tidak terkendali ketika sedang marah, serta kurangnya kesopanan sisiwa terhadap guru baik itu perkataan maupun perbuatan dan suka jahil terhadap temanya

Pertanyaan : Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam membina kecerdasan emosional dan bagaimana peran ibu dala hal ini ?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan lewat pembiasaan –pembiasaan yang positif seperti shaolat duha berjamaah, berdoa bersama,dan memeberikan nasihat, Peran saya dalam hal ini sebagai guru ialah terus memberikan arahan dan membimbing siswa sampai pada ke arah yang lebih baik lagi.

Pertanyaan :Apa saja faktor penghambat Kecerdasan emosional siswa ?

Jawaban : faktor Lingkungan, penggunaan teknologi yang disalah gunakan, serta dan orang tua yang tidak menindaklanjuti program sekolah

Pertanyaan : Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa ?

Jawaban : Komunikasi yang baik antara siswa-siswa dan komunikasi guru ke siswa serta lingkungan yang kondusif

Pertanyaan : Mengenai kecerdasan spiritual apa yang bapak ketahui makna dari kecerdasan spiritual tersebut ?

Jawaban : kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menanamkan di dalam diri atau jiwa siswa untuk selalu taat dalam beribadah

Pertanyaan : Bagaimana mengembangkan kececradsan spiritual pada siswa di SMP al-Hikmah ?

Jawaban : dengan membiasakan kegiatan kegiatan yang bersifat religius seperti puasa sunh, shalat berjama’ah, dan belajar memebaca al Qur’an bersama-sama sebelum belajar dan sesudah belajar dan kegiatan yang dapat menjadikan anak menjadi siswa yang beriman dan bertakwa.

Pertanyaan : Apa saja pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang di terapkan di SMP Swasta Al-hikmah terkait kecerdassan spiritual ?

Jawaban : pembiasaan yang di terapka seperti khatam al-Quran, pidato mengeani keagamaan, tilawah al qur’an dan belajar baca iqro.

Pertanyaan : Apakah Kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembang Kan kecerdasan spiritual pada anak ?

Jawaban : ya sangat efektif karena kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung dilakukan di sekolah melainkan di terapkan juga di lingkungan tempat mereka tinggal.

Pertanyaan : apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak?

Jawaban : Kurangnya minat belajar anak dalam kegiatan yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan.

Pertanyaan : Bagaimana upaya Mengatasi hambatan tersebut ?

Jawaban : bersabar, beristighfar, selalu berdoa dalam menghadapi masalah pada anak dan terus selalu membimbing sampai pada tahap perubahan lebih baik lagi.

Pertanyaan : apa saja faktor pendukung dalam mengembangkann kecerdasan spiritual pada anak ?

Jawaban : Sarana dan prasarana seperti mesjid, fasilitas, seperti ruang khusus belajar baca qur'an dan guru yang berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

### **Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah SMP Swasta Al-Hikmah**

Tanggal / Hari : 20 Maret 2017

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 11: 00 WIB

Informan : Jumali S.Ag

Pertanyaan : Berkaitan dengan guru yang ada disini bagaimana pak, apakah ada syarat - syarat tertentu untuk menjadi guru disini ?

Jawab : berpendidikan sesuai keahlian bidang studi tertentu, berpenampilan menarik, berdedikasi tinggi, mampu mengajar dan mendidik, menguasai IT, melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, memebuar program pembelajaran.

Pertanyaan : Untuk mata pelajaran PAI setiap kelas ada berapa jumlah jam pelajaran setiap minggunya pak ?

Jawab : 6 Jam Pelajaran setiap minggu

Pertanyaan : Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SMP Swasta Al-Hikmah pak ?

Jawab : KTSP 2006 dan K 13

Pertanyaan : Apa 1 kebijakan apa yang sudah bapak terapkan untuk mngembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Swasta AL-Hikmah?

Jawab :Jumlah 6 jam pelajaran untuk agama, setiapahari anak wajib membaca al-Qur'an minimal 2 halaman, pembelajaran tahfiz Qur'an untuk seluruh sisiwa, wajib shalat dzuhur dan ashar untuk semua siswa.

## **Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PERIBADI**

Nama : Siti Fatimah  
Tempat/Tgl Lahir : Medan 03 Desember 1996  
Alamat : Jalan Marelan 3 Pasar 3 Link 14 Rengas Pulau  
Nim : 311 33 272  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

#### **PENDIDIKAN**

1. SD Swasta Binataruna Tamat Tahun 2007
2. SMP Swasta Al-Hikmah Tamat Tahun 2010
3. Madrasah Aliyah Yaspi Labuhan Deli Tamat Tahun 2013
4. Mahasiswa Tarbiyah Jurusan PAI Fakultas Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tamat Tahun 2017

## **FOTO-FOTO DOKUMENTASI**

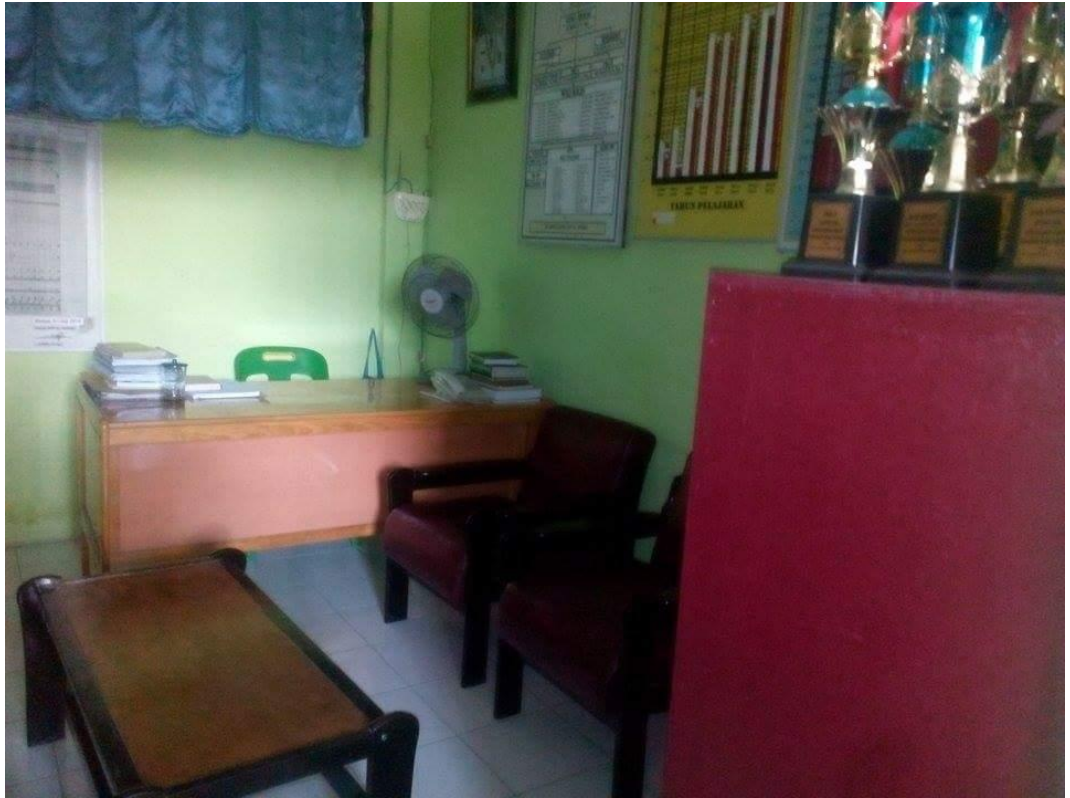


**Gambar I : Yayasan Smp Swasta Al-Hikmah**



**Gambar II : Halaman Smp Swasta Al-Hikmah**





**Gambar III : Ruang Kepala Sekolah Smp Swasta Al-Hikmah**



**Gamabr IV: Ruang Guru Smp Swasta Al-Hikmah**



**Gambar V : Ruang Belajar Siswa Smp Al-Hikmah**



**Gambar VI :Mading siswa SMP Swasta Al-Hikmah**





**Gambar VII : Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Gambar VIII : Wawancara Dengan Guru PAI**

**Gambarr VIII : Usai Wawancara Dengan Tata Usaha Smp Al-Hikmah**



**Gambar X : Siswa Shalat Berjama'ah Di Mesjid**